



**PENGARUH FLUKTUASI HARGA KARET TERHADAP KESEJAHTERAAN
PETANI KARET (Studi Kasus di Nagari Tanjung Barulak Kecamatan
Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar)**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(S-1)
Jurusan Ekonomi Syariah*

Oleh:

**Fitri Januarita
NIM. 1830402042**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
TAHUN 2022**

ABSTRAK

Fitri Januarita, NIM 1830402042. Judul skripsi “**Pengaruh Fluktuasi Harga Karet Terhadap Kesejahteraan Petani Karet (Studi Kasus Di Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar)**” Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

Permasalahan dalam skripsi ini adalah mengenai pengaruh fluktuasi harga karet terhadap kesejahteraan petani karet di Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. Mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana harga mempengaruhi kesejahteraan petani karet di Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas.

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dengan jumlah sampel sebanyak 67 orang teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan disini untuk menjawab hipotesis adalah uji T dan juga regresi linear sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga karet berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani karet. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji R_2 pada penelitian ini diperoleh nilai R_2 sebesar 0.436 hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan dipengaruhi oleh harga sebesar 43,6% sedangkan sisanya sebesar 56,4% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hal ini juga dibuktikan dari hasil uji t untuk variabel harga (X) diperoleh t_{hitung} sebesar 3.312 dan t_{tabel} 1.997 ($df = 65$) dan tingkat signifikansi 0,004, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.312 > 1.997$). Maka H_0 ditolak, yang menyatakan bahwa “Harga” berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani karet.

Kata kunci: Harga, Kesejahteraan, Petani Karet

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya kepada penulis sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Fluktuasi Harga Karet Terhadap Kesejahteraan Petani Karet (Studi Kasus di Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar)**”. Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai rahmat untuk seluruh manusia, sebagai personafikasi yang utuh dari ajaran Islam dan tumpuan harapan pemberi cahaya syari’at di akhirat kelak.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Syariah, fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar. Penulisan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan baik secara materil maupun moril dari banyak pihak terutama kepada kedua orang tua yang tidak pernah lelah memberikan semangat dan dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini dengan sangat baik. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimah kasih kepada berbagai pihak yang terlibat dalam menyelesaikan skripsi ini, antara lain kepada;

1. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M. Sc selaku Rektor IAIN Batusangkar.
2. Bapak Dr.H.Rizal M. Ag., CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sekaligus Dosen pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan serta motivasi kepada penulis selama kuliah di IAIN Batusangkar.
3. Bapak Gampito, SE., M.SI selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Ibu Elmiliyani Wahyuni ,M.E.Sy selaku dosen pembimbing. Yang telah bersedia untuk membimbing dan menuntut penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Novrivul, SE., MM selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan masukan-masukan dan saran-saran sehingga penulis dapat memperbaiki kesalahan penulis dengan baik.

6. Dosen penguji
7. Bapak dan Ibuk Dosen Jurusan Ekonomi Syariah yang telah memberikan ilmu-ilmunya kepada penulis selama 4 tahun perkuliahan.
8. Chandara Saputra yang selalu memberikan semangat dan dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini dengan sangat semangat.
9. Kepada seluruh keluarga besar sayang yang selalu memberi dorongan dan juga motivasi untuk mendapatkan gelar Sarjana.
10. Sahabat-sahabat tercinta saya 9 in 1 yang telah memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita semua bisa wisuda di tahun ini dan sukses bareng. Semoga setelah lulus cepat dapat kerjaan dan semoga kita bisa selalu kompak ya.
11. Teman-teman angkatan 2018 khususnya Eksya 18 B yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, dan semua pihak yang selalu memberikan dorongan, motivasi dan semangat kepada penulis selama masa perkuliahan.
12. Masyarakat Nagari Tanjung Barulak yang telah banyak membantu penulisan selama proses penulisan skripsi.

Batusangkar, Juli 2022

Penulis,

Fitri Januarita

NIM. 1830402042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Identifikasi masalah.....	7
C. Batasan masalah	7
D. Perumusan masalah	7
E. Tujuan penelitian	8
F. Manfaat dan luaran penelitian	8
G. Defenisi Operasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
1. Fluktuasi Harga.....	10
a. Pengertian Fluktuasi Harga	10
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat harga.....	13
c. Penentuan Harga	17
d. Indikator penentuan harga.....	18
2. Kesejahteraan.....	19
a. Pengertian kesejahteraan.....	19
b. Kesejahteraan menurut islam	21
c. Tingkat kesejahteraan masyarakat	23
d. Indikator kesejahteraan	23
e. Aspek yang mempengaruhi kesejahteraan.....	26

3. Petani karet	28
a. Pengertian petani.....	28
b. Klasifikasi petani.....	29
c. Peranan petani	31
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	32
C. Kerangka Berfikir	33
D. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	35
C. Populasi Dan Sampel.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Pengembangan Instrumen.....	38
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum Nagari Tanjung Barulak.....	43
1. Sejarah Nagari Tanjung Barulak.....	43
2. Kependudukan	47
3. Sosial Keagamaan.....	49
4. Pendidikan	49
5. Sosial Ekonomi	51
B. Pembahasan	52
1. Analisis Deskriptif Data.....	52
2. Uji Validitas dan Reliabilitas	54
C. Analisis Data.....	56
1. Uji Asumsi Klasik.....	56
2. Uji Regresi Linear Sederhana	61
3. Uji Koefisien Determinasi R Square	62
4. Uji Hipotesis (Uji T).....	63
D. Pembahasan	64

BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	66
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Harga karet di Nagari Tanjung Barulak tahun 2017-2021.....	4
Tabel 3. 1 Jadwal waktu penelitian.....	35
Tabel 4. 1 Batas-batas wilayah Nagari Tanjung Barulak.....	45
Tabel 4. 2 Luas Wilayah.....	46
Tabel 4. 3 Kondisi Geografi.....	46
Tabel 4. 4 Orbitasi.....	46
Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk.....	47
Tabel 4. 6 Jumlah Penduduk menurut Agama.....	47
Tabel 4. 7 Jumlah Penduduk menurut Usia.....	48
Tabel 4. 8 Jumlah Penduduk menurut tingkat Pendidikan.....	48
Tabel 4. 9 Jumlah Penduduk menurut mobilitas/mutasi.....	48
Tabel 4. 10 Jumlah Gedung Sekolah.....	50
Tabel 4. 11 Jumlah Penduduk menurut mata pencaharian.....	51
Tabel 4. 12 Data Responden Menurut Usia.....	52
Tabel 4. 13 Data Responden Menurut Jenis Kelamin.....	52
Tabel 4. 14 Data Responden Menurut Jumlah Tanggungan.....	53
Tabel 4. 15 Data Responden Menurut Rata-Rata Penghasilan Per Bulan.....	53
Tabel 4. 16 Uji Validitas Variabel X.....	54
Tabel 4. 17 Uji Validitas Variabel Y.....	55
Tabel 4. 18 Uji Reliabilitas Variabel X.....	55
Tabel 4. 19 Uji Reliabilitas Variabel Y.....	56
Tabel 4. 20 Hasil Uji Normalitas.....	57
Tabel 4. 21 Uji Multikolinearitas.....	59
Tabel 4. 22 Hasil Uji Multikolinearitas.....	59
Tabel 4. 23 Uji Autokorelasi.....	61
Tabel 4. 24 Uji Regresi Linear Sederhana.....	62
Tabel 4. 25 Uji Koefisien Determinasi R Square.....	62
Tabel 4. 26 Hasil Uji t.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kurva Permintaan Dan Penawaran	14
Gambar 2. 2 Kerangka berfikir	33
Gambar 4. 1 <i>Grafik Normal P-P Plot</i>	58
Gambar 4. 2 <i>Scatterplot</i>	60

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kisi-kisi instrumen penelitian
- Lampiran 2. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 3. Data Identitas Responden Dan Hasil Kuesioner
- Lampiran 4. Analisis Deskriptif Data
- Lampiran 5. Hasil Uji Coba Validitas Dan Reliabelitas
- Lampiran 6. Hasil Validitas
- Lampiran 7. Hasil Uji Klasik
- Lampiran 8. hasil regresi linear sederhana
- Lampiran 9. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia merupakan negara agraris, dimana petani memegang peranan penting dalam totalitas perekonomian nasional. Hal ini terlihat dari banyaknya penduduk yang bekerja dikawasan pertanian. Dalam pembangunan perkebunan di Indonesia, terlihat bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan kesejahteraan petani secara lebih menyeluruh. Untuk mencapai tujuan tersebut dapat diupayakan denganmeningkatkan produksi, produktivitas tenaga kerja, lahan dan modal. Bagi Negara Indonesia, sebagian penduduknya masih tinggal di perdesaan (sekitar 60%) artinya kawasan pertanian masih memegang peranan penting dalam totalitas perekonomian nasional. Hal ini terlihat dari banyaknya penduduk dan pekerja yang tinggal dan bergabung pada zona yang dapat menyerap tenaga kerja yang sangat besar dan merupakan mata pencarian yang dominan bagi warga negara Indonesia (Mardia, Alam, Herawati, Khairad, Nurnina, Sarno, Purba, & Amruddin, 2021:2).

Tanaman karet di Indonesia merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peranan penting, baik ditinjau dari segi sosial maupun ekonomi. Hal ini disebabkan karena disamping penyebaran dan pengusahaannya yang cukup luas dan tersebar di berbagai wilayah Indonesia serta banyak melibatkan tenaga kerja yang di butuhkan pada berbagai tahap pengelolaan atau kegiatan (Ali, Delis & Hodijah, 2015:201).

Karet merupakan salah satu komoditi perkebunan yang mempunyai nilai ekonomis yang sangat tinggi dan bernilai strategis dalam meningkatkan pendapatan para petani. Banyak penduduk yang hidup dengan mengandalkan komoditas penghasil getah ini. Hal tersebut karena tanaman karet tergolong mudah di usahakan, apalagi tamanan karet sangat cocok di taman di daerah yang beriklim tropis seperti di Indonesia. Tanaman karet di Indonesia

merupakan salah satu hasil pertanian terkemuka karena dapat menunjang perekonomian negara (Juliansyah & Riyono, 2018: 65).

Besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usaha tani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanahan, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Apabila pendapatan petani semakin besar maka kesejahteraan petani juga akan semakin meningkat. Agar kesejahteraan petani menjadi lebih baik mereka perlu memperoleh pendapatan yang lebih besar. Dalam melakukan kegiatan usaha tani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi (Weriantoni, Srivani, Lukman, Febriani, Silvia & Maivira, 2017:161).

Pendapatan usaha tani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor atau penerimaan total adalah nilai produksi komoditas petani secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha dalam jangka waktu tertentu (Rizal, 2021:12).

Pengaruh harga dan produksi yang berubah-ubah mengakibatkan pendapatan petani yang ikut berubah. Selain dampak pada pendapatan, harga juga berdampak pada pola konsumsi rumah tangga. Besarnya pendapatan yang dihasilkan akan mempengaruhi konsumsi rumah tangga baik pangan, sandang atau papan (Rosana, Yulius, Trirtawati, & Paramita, 2020:50). Komoditas karet yang saat ini mengalami penurunan harga yang menjadi sorotan masyarakat, karena bergantung dengan mata pencarian sebagai penyadap karet untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penurunan harga

karet menyebabkan masyarakat kesusahan untuk mendapatkan penghasilan banyak seperti dulu pada saat harga karet tinggi (Yahya, Fikrman, & Afrianto, 2018:2). Harga adalah penentuan sumber pendapatan yang secara langsung dapat menyentuh kesejahteraan masyarakat petani itu sendiri (Sari, Syarif, Fauzi, & Mursal, 2021:190).

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama (Ridwan, 2021:21). Petani adalah seseorang yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari kegiatan usaha pertanian, baik berupa usaha pertanian di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan (Sriyana, 2022:81).

Fluktuasi harga merupakan permasalahan umum pada pemasaran produk pertanian. Harga komoditas pertanian pada umumnya sangat dipengaruhi oleh keseimbangan antara penawaran dan permintaankomoditas karet. Fluktuasi harga karet seringkali lebih merugikan petani dari pada pedagang karena petani umumnya tidak dapat mengatur waktu penjualannya untuk mendapatkan harga jual yang lebih menguntungkan. Permasalahan fluktuasi harga karet ini sebagai hal yang kursial karena mempengaruhi pendapatan negara dan kesejahteraan petani karet Indonesia (Purwaningrat, Novianti, & Dermaredjo, 2021:112).

Harga karet selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan akan berpengaruh terhadap penghasilan petani karet, dimana harga karet dipengaruhi oleh permintaan. Semakin banyak permintaan akan berpengaruh terhadap perubahan harga. Selain itu, ekspor karet alam Indonesia juga berpengaruh terhadap penawaran dan pembentukan harga karet alam di pasar dunia (Putri & Bidarti, 2021:166).

Secara ekonomi, permintaan dapat didefenisikan sebagai jumlah keseluruhan dari barang dan jasa yang ingin dibeli atau diminta oleh

konsumen, atau individu dalam waktu tertentu pada berbagai tingkat harga. Dalam konsep permintaan terdapat dua variabel yang saling berhubungan yaitu jumlah permintaan dan tingkat harga. Harga memengaruhi jumlah barang yang diminta, sedangkan waktu dianggap konstan. Jika harga naik jumlah permintaan barang tersebut akan menurun, sedangkan jika harga turun maka jumlah permintaan barang akan meningkat (Rustanti, 2015:3). Penawaran dapat diartikan sebagai keseluruhan jumlah barang dan jasa yang ditawarkan dalam berbagai kemungkinan harga yang berlaku di pasar dalam satu periode (Rustanti, 2015:10).

Harga karet di Sumatera Barat mengalami penurunan yang cukup signifikan sejak empat tahun terakhir. Terdapat perbedaan harga antara produsen dengan besar dengan petani karet. Berdasarkan data harga yang ada di BPS tahun 2015 harga karet adalah sebesar Rp. 8.000.00,-/Kg. Namun harga karet pada petani berkisar Rp. 3.500.00,-/Kg (survei). Sehingga terdapat perbedaan yang cukup besar untuk petani karet. Hal ini akan mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan petani. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan petani adalah pendapatan (Weriantoni, Srivani, Lukman, Febriani, Silvia & Maivira, 2017:161).

Berikut adalah harga karet di Nagari Tanjung Barulak dapat dilihat pada tabel;

Tabel 1.1
Harga karet di Nagari Tanjung Barulak tahun 2017-2021

No	Tahun	Harga/Kg	Selisih
1	2017	7.200	-
2	2018	8.800	1.600 (+)
3	2019	10.500	1.700 (+)
4	2020	9.800	700 (-)
5	2021	11.000	1.200 (+)

Hasil Wawancara Dengan Tengkulak Karet Di Nagari Tanjung Barulak

Dari data tabel 1.1 dapat di lihat bahwa harga karet mengalami fluktuasi dari tahun ketahun pada tahun 2017 harga karet sebesar Rp 7.200. Pada tahun 2018 harga karet mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.600 lalu pada tahun 2019 harga karet mengalami kenaikan lagi sebesar Rp. 1.700 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar Rp. 700 lalu pada tahun 2021 harga karet mengalami lagi kenaikan sebesar Rp. 1.200.

Berdasarkan survey awal, berikut data wawancara yang peneliti dapat dari masyarakat Nagari Tanjung Barulak yang berprofesi sebagai petani karet mengenai fluktuasi harga karet berpengaruh terhadap kesejahteraan petani dilihat dari beberapa faktor seperti pendapatan, pendidikan, dan juga kesehatan.

Hasil wawancara dengan bapak Syahrial sebagai petani karet di Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas menyatakan bahwa:

“Perkembangan harga karet dalam lima tahun terakhir alhamdulillah sudah mulai meningkat. Dengan meningkatnya harga karet tersebut pendapatan juga mulai bertambah dan pendapatan sekarang jauh lebih banyak di banding lima tahun terakhir. Kalo harga karet naik kesehatan juga meningkat karena makanan yang dikonsumsi juga lebih bergizi, lebih enak dan kerjapun kita jadi semangat. Kalo sakit juga bisa berobat ke dokter atau ke bidan. Jika harga karet turun dari segi makananpun yang dikonsumsi makanan seadanya tidak lagi mementingkan gizi. Apabila harga karet naik biaya kuliah anak bisa terpenuhi. Jika harga karet turun terpaksa kami mencari pinjaman untuk membiayai pendidikan anak-anak kami”. (Syahrial, wawancara, 25 April 2022).

Hasil wawancara dengan ibuk Yuniarti sebagai petani karet di Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas menyatakan bahwa:

“Dengan naiknya harga karet perekonomian semakin membaik kalau untuk dikatakan sejahtera belum lagi jika harga karet Rp 15.000/kg mungkin bisa perekonomian keluarga bisa digolongkan sejahtera. Jika harga karet turun ekonomi menjadi pincang, hidup susah. Untuk kesehatan jika naik harga karet jika sakit bisa berobat ke dokter atau bidan untuk makan yang dikonsumsi pun lebih enak seperti ayam, ikan. Tapi kalau turun harga karet untuk berobat ke dokterpun uang tidak ada untuk makan sehari-haripun apa adanya aja. Untuk pendidikan jika harga karet naik kami bisa mengkuliahkan anak kami. Jika harga karet turun anak kami cuma bisa sekolahkan sampai SMA untuk lanjut kuliah biaya tidak ada”. (Yuniarti, wawancara, 25 April 2022).

Hasil wawancara dengan Bapak Apridanil sebagai petani karet di Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas menyatakan bahwa:

“Dengan harga karet saat ini kebutuhan keluarga sudah bisa terpenuhi meskipun harganya belum terlalu tinggi dari beberapa tahun yang lalu. Kalau untuk kesehatan turun naiknya harga karet sangat berpengaruh karena apabila anak kami sakit kami harus selalu membawanya ke dokter karena anak kami masih kecil-kecil jika sakit harus di bawa ke dokter. Dan untuk pendidikan karena anak saya masih kecil jadi pendidikan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga kami saat ini”.(Apridanil, wawancara, 25 April 2022).

Dari hasil wawancara diatas bahwa harga karet di indikasi berpengaruh terhadap kesejahteraan untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Harga karet juga mempengaruhi pendapatan petani karet apabila harga karet naik maka pendapatan petani juga mengalami kenaikan begitu juga sebaliknya. Sama halnya dengan pendapatan kesehatan juga mengalami perubahan apa bila harga karet naik maka keluarga petani karet bisa memenuhi kebutuhan gizi dengan makanan yang berprotein hewani dan protein nabati. Sedangkan untuk pendidikan harga karet sangat berpengaruh untuk membiayai sekolah maupun biaya kuliah anak-anak dari petani karet tersebut. Tetapi ada juga yang dari segi pendidikan untuk sekarang belum mempengaruhi kesejahteraan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas fluktuasi harga karet di indikasi berpengaruh terhadap kesejahteraan petani karet untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Pendapatan, kesehatan dan pendidikan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap kesejahteraan masing-masing petani karet. Sedangkan teori mengatakan Permasalahan fluktuasi harga karet ini berpengaruh terhadap pendapatan dan juga kesejahteraan petani karet. Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani. Selain harga karet, pendapatan juga di pengaruhi oleh jumlah produksi karet yang dihasilkan (Putri, Maryadi, & Bidarti, 2021:166). Kendala petani karet dalam meningkatkan kesejahteraan dari segi kesehatan adalah kesehatan petani karet akan menentukan jumlah pendapatan yang diperoleh oleh petani karet, jika kesehatan petani karet terganggu maka

penghasilan dari petani akan berkurang baik dari segi pendapatan pokok maupun sampinga. Kendala petani karet dalam meningkatkan kesejahteraan dari segi pendidikan adalah pendidikan anak dalam keluarga masih sulit untuk dapat terpenuhi oleh kepala keluarga di karenakan pendapatan mereka yang hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Citra & Afdhal, 2019:117).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Fluktuasi Harga Karet Terhadap Kesejahteraan Petani Karet (Studi Kasus Di Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar)**”

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mencoba untuk mengidentifikasimasalah dalam penelitian ini adalah;

1. Pengaruh fluktuasi harga karet terhadap kesejahteraan petani karet.
2. Pengaruh harga dan produksi yang dapat mempengaruhi konsumsi rumah tangga petani karet.
3. Permasalahan fluktuasi harga karet yang kursial terhadap pendapatan negara.

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti dibatasi pada pengaruh harga karet terhadap kesejahteraan petani karet di Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

D. Perumusan masalah

Adapun rumusan masalah yang dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh harga karet terhadap kesejahteraan petani karet di Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Bagaimana pengaruh harga karet terhadap kesejahteraan petani karet di Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

F. Manfaat dan luaran penelitian

1. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian yang dilakukan yaitu;

a. Bagi akademik

Hasil pemelitan ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi peneliti berikutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Bagi penulis

- 1) Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar S.E. pada Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
- 2) Untuk menambah pengetahuan penulis dalam bidang ekonomi syariah dan hal-hal yang berhubungan dengan teori yang sudah dipelajari selama berkuliah.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan atau sebagai salah satu sumber bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan atau menambah variabel-variabel yang lain untuk memperluas penelitian.

2. Luaran penelitian

Adapun luaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar penelitian ini dapat diterbitkan dalam jurnal ilmiah.

G. Defenisi Operasional

Defenisi operasional variabel adalah suatu defenisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang di defenisikan atau mengubah konsep yang berupa kata-kata yang menggambarkan perilaku yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain.

Berdasarkan variabel diatas dapat di defenisikan operasional sebagai berikut:

1. Harga

Harga adalah sejumlah nilai yang ditukarkan konsumen dengan manfaat memiliki atau menggunakan produk yang nilainya ditetapkan oleh pembeli dan penjual melalui tawar-menawar, atau ditetapkan oleh penjual untuk satu harga yang sama terhadap semua pembeli (Hidayat, 2021:45).

2. Fluktuasi harga karet

Fluktuasi harga karet adalah lonjakan atau ketidak tepatan yang menimpa harga suatu produk tertentu. Sedangkan perkembangan fluktuasi dapat digambarkan melalui grafik atau diagram. Terjadinya fluktuasi harga produk tertentu biasanya disebabkan oleh kenyataan yang langsung muncul di masyarakat. Fluktuasi ini muncul karena nilai patokan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan telah diterima dengan baik oleh masyarakat (Yulistoyono, 2021:210).

3. Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi masyarakat yang berarti bahwa telah berada pada kondisi yang sejahtera. Pengertian sejahtera itu sendiri adalah kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan damai, sehingga untuk mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya. Para ahli ekonomi melihat kesejahteraan sebagai indikasi dari pendapatan individu dan daya beli masyarakat (Sriyana, 2021:158).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Fluktuasi Harga

a. Pengertian Fluktuasi Harga

Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu dan tempat tertentu. Istilah harga digunakan untuk memberi nilai finansial pada suatu produk barang atau jasa. Dalam ilmu ekonomi harga dapat dikaitkan dengan nilai jual atau sebagai variabel yang menentukan komparasi produk atau barang sejenis. Harga memainkan peran penting dalam menentukan preferensi konsumen untuk pengambilan keputusan terhadap suatu pilihan yang ditentukan oleh konsumen. Harga adalah jumlah uang yang ditagihkan atas penggunaan suatu produk atau jasa. Lebih luas lagi, harga adalah jumlah suatu nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa (Yulistiyono, 2021:190).

Peranan harga sangat penting terutama untuk menjaga dan meningkatkan posisi di pasar. Peranan harga bagi perekonomian secara makro, konsumen, dan perusahaan adalah:

1) Bagi perekonomian

Harga produk memengaruhi tingkat upah, sewa, bunga, dan laba. Harga merupakan regulator dasar dalam sistem perekonomian, karena harga berpengaruh terhadap alokasi faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, tanah, modal, dan kewirausahaan. Tingkat upah yang tinggi menarik tenaga kerja, tingkat bunga yang tinggi menjadi daya tarik bagi investasi modal, dan seterusnya.

2) Bagi konsumen

Dalam penjualan ritel, ada segmen pembeli yang sangat sensitif terhadap faktor harga (menjadikan harga sebagai satu-satunya pertimbangan membeli produk) dan ada pula yang tidak. Mayoritas konsumen agak sensitif terhadap harga, namun juga mempertimbangkan faktor lain seperti (citra merek, lokasi toko, layanan, nilai dan kualitas). Selain itu, persepsi konsumen terhadap kualitas produk seringkali dipengaruhi oleh harga. Dalam beberapa kasus, harga yang mahal dianggap mencerminkan kualitas tinggi, terutama dalam kategori *specially product* (Supriadi, 2018:25-26).

Harga adalah penentuan nilai uang-barang dan harga barang. Dengan adanya suatu harga, maka masyarakat dapat menjual suatu barang yang mereka miliki dengan harga menjual yang umum dan dapat diterima. Keengganan orang islam untuk menerima harga pasar sebagai sarana menuju kesejahteraan sosial membuat fungsi dari kelenturan harga kebutuhan dan *suplay* menurut adat dan kebiasaan jadi terbatas. Reaksi terhadap “keperluan” akan perubahan dalam “pemasukan” dipandang sebagai hal yang lebih penting dari pada “harga” dalam ekonomi islam. Kewajiban yang utama dalam analisis ekonomi islam adalah menganalisis faktor-faktor atau kekuatan-kekuatan dasar yang memengaruhi “asal-usul” kebutuhan dan *suplay* (Supriadi, 2018:26).

Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Adapun menurut sunarya, harga merupakan sejumlah nilai (dalam mata uang) yang harus dibayar oleh konsumen untuk membeli dan menikmati barang atau jasa yang ditawarkan. Harga juga menjadi penting karena akan menjadi patokan bagi konsumen untuk membeli produk dan sekaligus pada saat yang sama untuk menentukan berapa besar keuntungan yang diperoleh dalam berdagang. Dalam membahas masalah harga, Ibnu Taimiyah sering menyinggung dua macam istilah

yaitu, kompensasi yang setara *iwad al-misl* dan harga yang setara antara dua jenis harga: selanjutnya harga yang tidak adil dan terlarang serta harga yang adil dan disukai. Dia mempertimbangkan harga yang adil dan terlarang serta harga yang adil dan disukai. Dia mempertimbangkan harga yang setara itu sebagai harga yang adil. Dapat disimpulkan bahwa dalam permasalahan ini, kompensasi dari harga yang setara menjadi poin penting dalam hal menetapkan harga (Supriadi, 2018:26-27).

Jual beli merupakan salah satu bentuk muamalah yang menjadi konsep dasar dalam berbisnis. Karena substansi dunia bisnis atau perdagangan tidak lain adalah jual beli yang kemudian di kembangkan dengan model-model bisnis yang sesuai dengan perkembangan sosial dan ekonomi. Akad jual beli dalam islam, selalu dilandasi oleh nilai-nilai moral dalam alquran maupun alhadits, agar kehidupan ekonomi di masyarakat menjadi sejahtera dan adil tanpa ada yang melakukan monopoli, penipuan, penimbunan barang yang menjadi kebutuhan pokok orang banyak dan sebagainya (Harun, 2017:65).

Dari definisi yang dikemukakan oleh para ulama fiqh tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jual beli adalah tukar-menukar barang dengan barang atau barang dengan uang, yang dalam pelaksanaannya penuh dengan bertransaksi, dan dengan sendirinya menimbulkan suatu perikatan yang berupa kewajiban timbal balik antara penjual dengan pembeli, penjual memindahkan barang kepada pembeli dan penjual memindahkan miliknya (uang) kepada penjual (Supriadi, 2018:29).

Secara umum pengertian fluktuasi harga karet adalah lonjakan atau ketidak tepatan yang menimpa harga suatu produk tertentu. Sedangkan perkembangan fluktuasi dapat digambarkan melalui grafik atau diagram. Terjadinya fluktuasi harga produk tertentu biasanya disebabkan oleh kenyataan yang langsung muncul di masyarakat. Fluktuasi ini muncul karena nilai patokan yang dikeluarkan oleh

pemerintah dan telah diterima dengan baik oleh masyarakat (Yulistiyono, 2021:210).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat harga

Dalam kenyataannya tingkat harga yang terjadi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1) Keadaan perekonomian

Keadaan perekonomian sangat mempengaruhi tingkat harga yang berlaku dipasaran. Misalnya pada periode resesi, yang merupakan suatu periode dimana ada keputusan pemerintah 15 November 1978 yang menentukan nilai tukar \$ 1,- (satu dolar) Amerika dari Rp. 415,- menjadi Rp. 625,-. Sehingga terjadilah reaksi-reaksi dari kalangan masyarakat bisnis. Reaksi spontan terhadap keputusan tersebut adalah adanya kenaikan harga-harga barang, khusus kenaikan harga barang-barang yang dibuat dengan bahan atau komponen dari luar negeri.

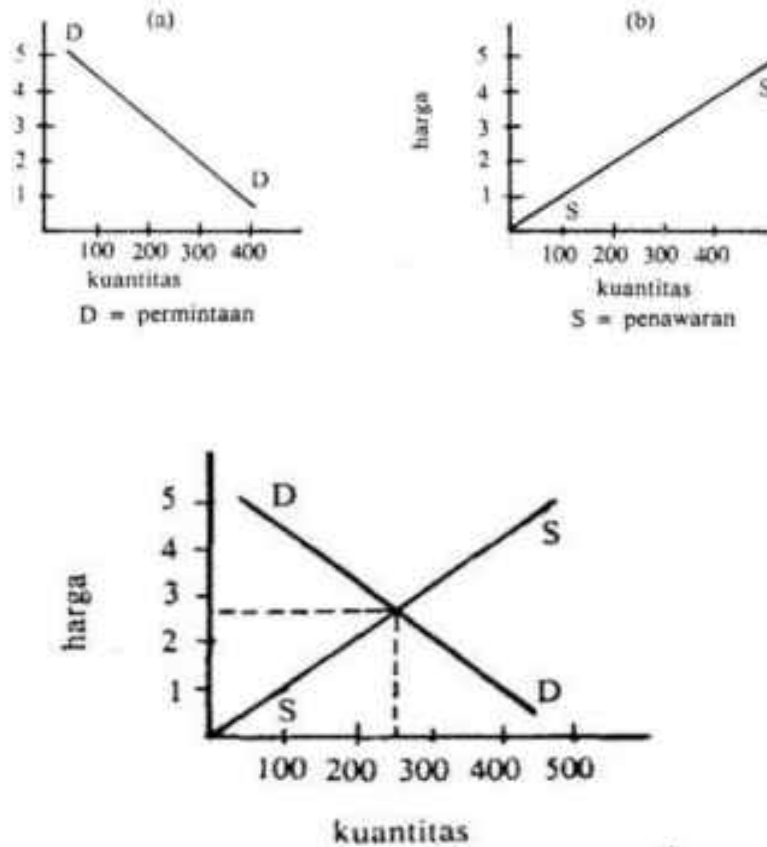
2) Penawaran dan permintaan

Permintaan adalah sejumlah barang yang dibeli oleh pembeli pada tingkat harga tertentu. Pada umumnya tingkat harga yang lebih rendah akan mengakibatkan jumlah yang diminta lebih besar. Hubungan antara harga dengan permintaan dapat digambarkan dalam bentuk kurva, disebut kurva permintaan.

Penawaran merupakan kebalikan dari permintaan, yaitu suatu jumlah yang ditawarkan oleh penjual pada suatu tingkat harga tertentu. Pada umumnya harga yang lebih tinggi mendorong jumlah yang ditawarkan lebih besar. Hubungan antara harga dengan jumlah yang ditawarkan dapat digambarkan dalam bentuk kurva, disebut kurva penawaran.

Menurut teori ekonomi, harga akan ditentukan pada suatu titik pertemuan antara kurva permintaan dan penawaran. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut berikut ini.

Gambar 2.1
Kurva Permintaan Dan Penawaran



3) Elastisitas permintaan

Faktor yang dapat mempengaruhi penentuan harga adalah sifat permintaan pasar. Selain mempengaruhi penentuan harga, sifat permintaan pasar ini juga mempengaruhi volume yang dapat di jual. Untuk beberapa jenis barang, harga dan volume penjualan ini berbanding terbalik, artinya jika terjadi kenaikan harga maka penjualan akan menurun dan sebaliknya.

a) Inelastis

Jika permintaan itu bersifat inelastis, maka perubahan harga akan mengakibatkan perubahan yang lebih kecil pada volume penjualannya.

b) Elastis

Apabila permintaan itu bersifat elastis, maka perubahan harga akan menyebabkan terjadinya perubahan volume penjualan dalam perbandinganyang lebih besar.

c) Unitary Elasticity

Apabila permintaan itu bersifat unitary elasticity, maka perubahan harga akan menyebabkan perubahan jumlah yang dijual dalam proporsi yang sama. Dengan kata lain, penurunan harga sebesar 10% akan mengakibatkan naiknya volume penjualan sebesar 10%.

4) Persaingan

Harga jual beberapa barang sering di pengaruhi oleh keadaan pesaing yang ada. Barang-barang dari hasil pertanian di jual dalam keadaan persaingan murni (*pure competition*). Dalam persaing ini penjual yang berjumlah banyak aktif menghadapipembeli yang berjumlah banyak pula. SeHINGA dengan banyaknya jumlah penjual dan pembeli menyulitkan penjual perorangan untuk menjual dengan harga lebih tinggi. Macam persaingan yang lain:

a) Persaingan Tidak Sempurna

Untuk barang-barang yang dihasilkan dari pabrik (barang-barang manufaktur) dengan merk tertentu kadang-kadang mengalami kesulitan dalam pemasarnya. Hal ini dapat disebabkan karena harganya lebih tinggi dari barang sejenis dengan merk lain. Keadaan pasar seperti ini disebut persaingan tidak sempurna (*imperfect competition*), di mana barang tersebut telah di bedakan dengan memberikan merk.

b) Oligopoli

Dalam keadaan oligopoli beberapa beberapa penjual menguasai pasar, sehingga yang ditetapkan dapat lebih tinggi dari pada kalau dalam persaingan sempurna.

c) Monopoli

Dalam keadaan monopoli jumlah penjual yang ada di pasar hanya ada satu, sehingga penentuan harga sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti;

- (1) Permintaan barang bersangkutan
- (2) Harga barang-barang substitusi/pengganti
- (3) Peraturan harga dan pemerintah

5) Biaya

Biaya merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutup biaya akan mengakibatkan kerugian. Sebaliknya, apabila suatu tingkat harga melebihi semua biaya, baik biaya produksi, biaya operasi maupun biaya non operasi, akan menghasilkan keuntungan.

6) Tujuan Perusahaan

Penetapan harga suatu barang sering dikaitkan dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai. Setiap perusahaan tidak selalu mempunyai tujuan yang sama dengan perusahaan lainnya. Tujuan-tujuan yang hendak dicapai tersebut antara lain;

- a) Laba maksimum
- b) Volume penjualan tertentu
- c) Penguasaan pasar
- d) Kembalinya modal yang tertanam dalam jangka waktu tertentu.

7) Pengawasan Pemerintah

Pengawasan pemerintah juga merupakan faktor penting dalam penentuan harga. Pengawasan pemerintah tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk:

- a) Penentuan harga maksimum dan minimum
- b) Diskriminasi harga
- c) Serta praktek-praktek lain yang mendorong atau mencegah usaha-usaha ke arah monopoli (Suprpto & Azizi, 2020:53-57).

c. Penentuan Harga

Penentuan harga diartikan sebagai penentuan suatu harga umum untuk suatu barang atau jasa oleh suatu kelompok pemasok yang bertindak secara bersama-sama, sebagai kebalikan atas pemasok yang menetapkan harganya sendiri secara bebas. Dapat disimpulkan bahwa, penentuan harga sangat penting untuk diperhatikan, mengingat harga produk merupakan salah satu penyebab laku atau tidaknya barang yang ditawarkan. Penentuan harga yang salah akan berakibat fatal terhadap produk yang ditawarkan dan berakibat tidak lakunya produk di pasar (Supriadi, 2018:30-31).

Penentuan harga yang ditetapkan harus sesuai dengan tujuan usaha. Adapun tujuan penentuan harga adalah sebagai berikut:

1) Untuk bertahan hidup

Jika tujuan bisnis dalam menentukan harga adalah untuk bertahan hidup, penentuan harga dilakukan semurah mungkin. Tujuan agar barang yang ditawarkan laku di pasaran dengan harga murah, tetapi masih dalam kondisi yang menguntungkan.

2) Untuk memaksimalkan laba

Keputusan strategi harga bertujuan agar penjual meningkat, sehingga laba menjadi maksimal. Penetapan harga produk dapat tinggi atau dengan harga relatif murah.

3) Untuk memperbesar market share

Tujuan strategi penentuan harga adalah untuk memperluas atau memperbesar jumlah pelanggan. Penetapan harga yang relatif murah diharapkan dapat meningkatkan jumlah pelanggan dan pelanggan perusahaan pesaing terdekat beralih ke produk yang ditawarkan.

4) Mutu produk

Untuk memberikan kesan bahwa produk atau jasa yang ditawarkan memiliki kualitas yang tinggi atau lebih tinggi dari kualitas para pesaing dekat. Umumnya harga yang ditetapkan

setinggi mungkin karena ada anggapan bahwa produk yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga produk pesaing masih dinilai wajar.

5) Karena pesaing

Strategi keputusan harga produk dilakukan setelah harga dari para pesaing, bertujuan agar harga yang ditawarkan lebih kompetitif dibanding harga yang ditawarkan pesaing terdekat. Artinya, dapat melebihi atau lebih rendah dibanding harga produk yang sama dari para pesaing dekat.

Harga merupakan komponen yang berpengaruh langsung dalam hasil berdagang. Tingkat harga yang ditetapkan memengaruhi kualitas barang yang dijual. Selain secara tidak langsung harga juga memengaruhi biaya, karena kuantitas yang terjual berpengaruh pada biaya yang ditimbulkan dalam kaitannya dengan efisiensi produksi. Oleh karena itu, penetapan harga memengaruhi pendapatan total dan biaya total, maka keputusan dan strategi penetapan harga memegang peranan yang sangat penting (Supriadi, 2018:31-32).

d. Indikator penentuan harga

Indikator penentuan harga merupakan ukuran yang mencirikan keberhasilan penentuan harga. Indikator penentuan terdiri dari keterjangkauan harga, kesesuaian harga dengan kualitas produk, daya saing harga, dan kesesuaian harga dengan manfaat.

1) Keterjangkauan harga

Dalam indikator ini perusahaan mengukur apakah harga yang telah ditentukan dapat dijangkau oleh target pasar atau tidak. Dengan harga yang terjangkau oleh target pasar maka nantinya akan menjadi bahan pertimbangan target pasar untuk membeli produk yang dijual.

2) Kesesuaian harga dengan kualitas produk

3) Daya saing harga

Harga merupakan salah satu senjata dalam persaingan pasar. Konsumen saat ini sudah lebih konservatif dalam membeli produk.

Konsumen akan membandingkan harga produk yang sejenis dengan berbagai merek. Maka dari itu, perusahaan harus mengukur apakah harga yang ditentukan terlalu tinggi atau terlalu rendah dibanding pesaing.

4) Kesesuaian harga dengan manfaat

Mirip halnya dengan kesesuaian harga dengan kualitas produk, juga harus memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan manfaat. Pada indikator ini perusahaan mengukur apakah harga yang telah ditentukan sudah sebanding dengan manfaat produk yang ditawarkan kepada konsumen (Astuti & Matondang, 2020:33-34).

2. Kesejahteraan

a. Pengertian kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi masyarakat yang berarti bahwa telah berada pada kondisi yang sejahtera. Pengertian sejahtera itu sendiri adalah kondisi manusia dimana orang-orangnya berada dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan damai. Sehingga untuk mencapai kondisi itu orang memerlukan suatu usaha sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Para ahli ekonomi melihat kesejahteraan sebagai indikasi dari pendapatan individu dan daya beli masyarakat (Sriyana, 2021:158).

Kesejahteraan material dan spiritual merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan haruslah dicapai tidak saja dalam aspek material, tetapi juga dalam aspek spiritual. Ketika sebuah proses pembangunan hanya diarahkan untuk mencapai keberhasilan material maka bisa dipastikan kesejahteraan masyarakat yang diinginkan tidak akan bisa dicapai. Masyarakat akan merasakan kehidupan yang hampa dan tanpa makna meskipun semua fasilitas tersedia (Almizan, 2016:72).

Kesejahteraan oleh sebagian masyarakat selalu dikaitkan dengan konsep kualitas hidup. Konsep kualitas hidup merupakan gambaran

tentang keadaan kehidupan yang baik. *World Health Organization* mengartikan kualitas hidup sebagai sebuah persepsi individual terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada yang terkait dengan tujuan, harapan, standar, dan juga perhatian terhadap kehidupan. Konsep ini memberikan makna yang lebih luas karena dipengaruhi oleh kondisi fisik individu, psikologis, tingkat kemandirian, dan hubungan sosial individu dengan lingkungan (Almizan, 2016:72-73).

Undang-undang nomor 13 tahun 1998 menjelaskan tentang arti dari kesejahteraan. Kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan pancasila (Almizan, 2016:73).

Konsep kesejahteraan sangat berkaitan dengan konsep kebutuhan, dengan terpenuhinya kebutuhan, maka seseorang sudah dapat dinilai sejahtera. Karena tingkat kebutuhan secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan. Tingkat kesejahteraan suatu negara merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan pembangunan di negara tersebut teori Maslow menggambarkan rumusan tentang kebutuhan yang hierarkis dalam bentuk segitiga, dimana kebutuhan yang ada di atas akan terpenuhi setelah kebutuhan di bawah terpenuhi. Tingkatan paling bawah dalam hierarkis kebutuhan tersebut adalah kebutuhan fisik yang menyangkut kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan. Kemudian berturut-turut adalah kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial dan kebutuhan penghargaan akan diri. Keluarga yang sejahtera merupakan keluarga yang dapat memenuhi segala kebutuhannya kebutuhan dalam aspek pendidikan, kesehatan,

ekonomi, sosial budaya, kemandirian keluarga keluarga dan mental spiritual serta nilai-nilai agama (Ridwan, 2021:2-3).

b. Kesejahteraan menurut islam

Kesejahteraan dalam islam didasarkan kepada pandangan yang komprehensif tentang kehidupan. Kesejahteraan itu mencakup 2 pengertian yaitu sebagai berikut;

- 1) Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual dan mencakup individu-sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan harus menyeluruh dan seimbang di antara keduanya, memiliki dimensi individual sekaligus sosial.
- 2) Kesejahteraan di dunia dan akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di dalam dunia saja. Ada kehidupan setelah kematian atau kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditunjukkan untuk memperoleh kebahagiaan di akhirat. Akhirat adalah kehidupan yang abadi dan lebih bernilai dibandingkan kehidupan dunia.

Pemaknaan tersebut didasarkan kepada ketentuan dalam ajaran islam yaitu sebagai berikut;

- 1) Ajaran islam dilakukan secara totalitas. Perintah ajaran islam dilaksanakan di dalam keseluruhan kegiatan umat islam (termasuk dalam bidang ekonomi). Allah “hai orang yang beriman! Masuklah kamu dalam islam secara keseluruhan (totalitas) dan janganlah kamu ikuti jejak langkah syaitan, sungguh ia (syaitan) bagimu musuh yang nyata.”(QS. Al-Baqarah,2:208).
- 2) Asa efisiensi dan menjaga kelestarian lingkungan. Perihal menjaga efisiensi dan kelestarian lingkungan dapat dilihat dalam ketentuan firman Allah.”telah tampak kerusakan di dasar dan laut karena perbuatan tangan manusia supaya mereka kembali ke jalan yang benar”.(QS.Ar-Rum,30:41).
- 3) Motif ekonomi adalah keberuntungan di dunia dan akhirat. Motif ekonomi islam sesuai firman Allah,”Carilah pada yang telah

dianugerahkan allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari kenikmatan duniawi...”(QS.Al-Qashas,28:77).

Sebagai dasar-dasar ekonomi islam goenawan mohammad dalam achmad ramzy tadjoeddin menawarkan konsep:

- 1) Ekonomi islam ingin mencapai masyarakat yang berkehidupan sejahtera di dunia dan akhirat, yakni tercapai pemuasan optimal perbagai kebutuhan jasmani dan rohani yang seimbang, baik perorangan maupun masyarakat. Untuk itu alat pemuas dicapai secara optimal dengan pengorbanan tanpa pemborosan dan kelestarian alam dapat terjaga.
- 2) Hak milik relatif perorangan diakui sebagai usaha dan kerja secara halal dan dipergunakan untuk hal-hal yang halal pula.
- 3) Dilarang menimbun harta benda dan menjadikanya terlantar.
- 4) Dalam harta benda itu terdapat hak untuk orang miskin yang selalu meminta. Oleh karena itu, harus dinafkahkan sehingga dapat dicapai pembagian rezeki.
- 5) Pada batas tertentu hak milik tersebut dikenakan zakat
- 6) Peniagaan diperkenankan, tetapi riba dilarang.
- 7) Tidak ada pembedaan suku dan keturunan dalam bekerja sama, dan yang menjadi ukuran pembedaan hanyalah prestasi kerja.

Tujuan sistem ekonomi islam, yaitu tauhid berdasarkan rujukan alquran dan sunnah, dengan cara sebagai berikut.

- 1) Pemenuhan kebutuhan dasar manusia meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan untuk setiap lapisan masyarakat.
- 2) Memastikan kesetaraan kesempatan untuk semua orang.
- 3) Mencegah terjadinya pemusatan kekayaan dan meminimalkan ketimpangan distribusi pendapatan dan kekayaan di masyarakat.
- 4) Memastikan kepada setiap orang kebebasan untuk mematuhi nilai-nilai moral

- 5) Memastikan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi (Wajdi & Lubis, 2021:29-30).

c. Tingkat kesejahteraan masyarakat

Biro pusat statistik indonesia menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat menjadikan ukuran, antara lain adalah:

- 1) Tingkat pendapatan keluarga
- 2) Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non pangan
- 3) Tingkat pendidikan keluarga
- 4) Tingkat kesehatan keluarga
- 5) Kondisi perumahan serta fasilitas yang demikian dalam rumah tangga.

Kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:

- 1) Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas, bahan pangan dan sebagainya.
- 2) Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
- 3) Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya;
- 4) Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya (Ridwan, 2021:25).

d. Indikator kesejahteraan

Variabel kesejahteraan diukur melalui indikator pendapatan, pendidikan, dan kesehatan (Solimun, Nurjannah, Amaliana & Fernandes, 2019:33).

- 1) Tingkat pendapatan

Tingkat pendapatan merupakan indikator dari keberhasilan yang diperoleh dari setiap usaha tani. Menurut suratiyah untuk menghitung biaya dan pendapatan dalam usaha tani dapat digunakan

tiga macam pendekatan yaitu pendekatan nominal, pendekatan nilai yang akan datang, dan pendekatan nilai sekarang (Rizal, 2021:15).

a) Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Berbagai tingkat upah atau pendapatan terkait dalam struktur tertentu:

(1) Sektoral

Struktur upah sektorsal mendasarkan diri pada kenyataan bahwa kemampuan satu sektor berbeda dengan yang lain. Perbedaan karena alasan kemampuan usaha perusahaan. Kemampuan finansial perusahaan ditopang oleh nilai produk pasar.

(2) Jenis jabatan

Dalam batas-batas tertentu jenis-jenis jabatan sudah mencerminkan jenjang organisatoris atau keterampilan. Perbedaan upah karena jenis jabatan merupakan perbedaan formal.

(3) Geografis

Perbedaan upah lain mungkin disebabkan karena letak geografis pekerjaan. Kota besar cenderung memberikan upah yang lebih tinggi dari pada kota kecil atau perdesaan.

(4) Keterampilan

Perbedaan upah yang disebabkan keterampilan adalah jenis perbedaan yang paling mudah dipahami. Biasanya jenjang keterampilan sejalan dengan jenjang berat-ringannya pekerjaan.

(5) Jenis kelamin

Perbedaan yang disebabkan oleh jenis kelamin, dimana seringkali upah golongan wanita lebih rendah dari pada apa yang diterima laki-laki.

(6) Ras

Meskipun menurut hukum formal perbedaan upah karena ras tidak boleh terjadi, namun kenyataannya perbedaan itu ada. Hal ini mungkin karena produk kebudayaan masa lalu, sehingga terjadi stereo type tenaga menurut ras atau daerah asal.

(7) Faktor lain

Daftar penyebab perbedaan ini mungkin dapat diperpanjang dengan memasukan faktor-faktor lain, seperti masa hubungan kerja, ikatan kerja dan lainnya (Ridwan, 2021:16-18).

b) Indikator pendapatan

Indikator pendapatan terdiri dari 4 yaitu sebagai berikut:

- (1) Penghasilan yang diterima perbulan
- (2) Pekerjaan
- (3) Anggaran biaya
- (4) Beban yang di tanggung (Yunsepa, Anwar, & Triyudi, 2020:7).

2) Pendidikan

Pendidikan seseorang pada umumnya akan mempengaruhi cara berfikirnya. Dengan pendidikan maka seseorang akan memiliki pengetahuan yang luas, mudah mengembangkan ide-ide, mudah mengadopsi teknologi dan makin dinamis sikapnya terhadap hal-hal baru terutama dalam menghadapi perubahan yang lebih modern (Juliansyah & Riyono, 2018:67).

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia Nomor 19 tahun 2016 tentang program indonesia pintar:

- a) Bahwa dalam rangka melaksanakan instrumen presiden mengenai pelaksanaan program simpanan keluarga sejahtera, program indonesia pintar, dan dan program indonesia sehat untuk membangun keluarga produktif.

- b) Bahwa program indonesia pintar merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan menengah universal atau rintisan wajib belajar 12 tahun.
 - c) Bahwa peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 12 tahun 2015 tentang program indonesia pintar hanya berlaku pada tahun 2015.
 - d) Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, b,c perlu menetapkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang Indonesia pintar.
- 3) Kesehatan

Menurut WHO kesehatan jiwa atau kesehatan mental adalah keadaan sejahtera dimana setiap individu bisa mewujudkan potensimereka sendiri dan dapat mengatasi tekanan kehidupan yang normal. Kesehatan sebagai kondisi kesejahteraan fisik, mental dan sosial dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kecacatan. Artinya, mereka dapat mengatasi tekanan kehidupan yang norma, dapat produktif dan bermanfaat dan mampu memberikankontribusi (Fauziah & DPND, 2021:49).

Derajat dan status kesehatan penduduk

Derajat kesehatan penduduk dapat dilihat melalui indikator status kesehatan. Status kesehatan memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan penduduk pada waktu tertentu. Status kesehatan penduduk merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi tingkat produktivitas penduduk, hingga akhirnya berdampak kepada keberhasilan pembangunan kesehatan dan tingkat kemajuan bangsa. Derajat kesehatan masyarakat di indonesia dapat di gambarkan melalui angka kematian, angka harapan hidup, dan angka kesakitan (BPS, 2018:121).

e. Aspek yang mempengaruhi kesejahteraan

Dalam keluarga sejahtera secara minimal kebutuhan dasarnya dapat terpenuhi, menurut BKKBN antara lain:

1) Pangan

Pangan adalah makanan sehari-hari yang sangat penting untuk pertumbuhan kesehatan jasmani dan rohani dalam membentuk keluarga yang sehat, cerdas dan kuat. Ditinjau dari pangan keluarga sejahtera adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan pangan, yaitu pada umumnya satu hari makan dua kali atau lebih dan paling kurang seminggu sekali keluarga menyediakan daging, ikan, telur sebagai lauk pauk. Jadi dalam keluarga sejahtera dibutuhkan mutu pangan untuk penjamin status kesehatan keluarga.

2) Sandang

Sandang merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dan merupakan kelengkapan hidup manusia maka perlu selalu diusahakan adanya sandang dalam jumlah yang cukup terpelihara dan dalam sehat. Bagi keluarga kecil, usaha pemenuhan kebutuhan sandang tidak begitu sulit bila di bandingkan keluarga yang banyak anaknya, maka keluarga sejahtera ditinjau dari segi sandang adalah keluarga yang mampu memenuhi sandang secara baik, yaitu memiliki pakaian yang berbeda saat di rumah bekerja sekolah dan bepergian.

3) Perumahan

Perumahan berfungsi sebagai tempat berteduh dan berlindung serta dapat memberikan rasa hidup tenang, aman dan bahagia. Oleh sebab itu perlu diusahakan perumahan yang memenuhi kesehatan teratur lingkungan untuk meningkatkan rasa bahagia, tenang dan mutu hidup. Keluarga sejahtera adalah keluarga yang memenuhi kebutuhan perumahan, ini sesuai dengan persyaratan yang memadai yaitu setiap rumah ditempati kurang dari 8 orang.

4) Kesehatan

Kesehatan adalah syarat untuk kebahagiaan hidup, karena itu perlu dihayati bagaimana cara memelihara kesehatan itu baik pribadi maupun keluarga sampai kesehatan lingkungan. Keluarga sejahtera

secara kesehatan adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan kesehatan dengan mandiri.

5) Pendidikan

Untuk membentuk manusia seutuhnya berdasarkan pancasila, meliputi pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan kewajiban orang tuaterhadap anak-anaknya. Mendidik anak yang sedikit lebih mudah dari pada mendidik anak banyak. Keluarga yang mampu menempuh pendidikan dasar 9 tahun, merupakan standar terendah dari keluarga sejahtera. Karena keluarga tersebut baru memiliki syarat minimum pendidikan (Ridwan, 2021:26-27).

3. Petani karet

a. Pengertian petani

Pertanian adalah sejenis proses produksi yang didasarkan atas proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami sebagai budidaya tanaman atau bercocok taman (*crop cultivation*) serta pembesaran hewan ternak (*raising*), meskipun cakupannya dapat pula berupa pemanfaatan mikroorganisme dan bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan, seperti pembuatan keju dan tempe, atau sekedar ekstraksi semata seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan.

Kelompok ilmu-ilmu pertanian mengkaji pertanian dengan dukungan ilmu-ilmu pertanian adalah biologi dan ekonomi. Karena pertanian selalu terikat dengan ruang dan waktu, ilmu-ilmu pendukung, seperti ilmu tanah, meteorologi, mesin pertanian biokimia, dan statistika, juga dipelajari dalam pertanian. Usahatani (*farming*) adalah bagian dari inti pertanian karena menyangkut sekumpulan kegiatan yang dilakukan dalam budidaya. Petani adalah sebuah bagian mereka yang

menyelenggarakan usaha tani, sebagai contoh “petani tembakau” atau “petani ikan”. Pelaku budidaya hewan ternak (*livestock*) secara khusus disebut sebagai peternak.

Sebagian besar penduduk dunia bermata pencarian dalam bidang-bidang pertanian di lingkup pertanian. Sejarah Indonesia sejak masa kolonial sampai sekarang tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian dan perkebunan karena sektor-sektor ini memiliki arti yang sangat penting dalam menentukan berbagai realitas ekonomi dan sosial masyarakat di berbagai wilayah di Indonesia.

Pertanian akan selalu memerlukan bidang permukaan bumi yang luas yang terbuka terhadap sorotan sinar matahari. Pertanian rakyat diusahakan di tanah-tanah sawah, ladang dan perkarangan. Di dalam pertanian rakyat hampir tidak ada usahatani yang memproduksi hanya satu macam hasil saja. Dalam satu tahun petani dapat memutuskan untuk menanam bahan makanan atau tanaman perdagangan. Alasan petani untuk menanam bahan makanan terutama didasarkan atas kebutuhan makan untuk seluruh keluarga petani, sedangkan alasan menanam tanaman perdagangan didasarkan atas iklim, ada tidaknya modal, tujuan penggunaan hasil penjualan tanaman tersebut dan harapan harga (Arwati, 2018:1-2).

b. Klasifikasi petani

Klasifikasi petani berdasarkan kepemilikan lahan, petani dibedakan menjadi beberapa kelompok yaitu:

- 1) Petani buruh atau buruh tani adalah petani yang sama sekali tidak memiliki lahan.
- 2) Petani gurem adalah petani yang memiliki lahan sawah antara 0,1 sampai 0,50 hektar.
- 3) Petani kecil, adalah petani yang memiliki lahan 0,51 sampai 1 hektar.
- 4) Petani besar, adalah petani yang memiliki lahan lebih dari satu hektar.

Golongan petani di bagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Petani kaya: yakni petani yang memiliki luas lahan pertanian 2,5 ha lebih.
- 2) Petani sedang: petani yang memiliki luas lahan pertanian 1 sampai 2,5 ha.
- 3) Petani miskin: petani yang memiliki luas lahan pertanian kurang dari 1 ha.

Dilihat dari hubungannya dengan lahan yang diusahakan maka petani dapat dibedakan atas:

- 1) Petani pemilik lahan adalah petani yang memiliki lahan usaha sendiri serta lahannya tersebut di usahakan atau digarap sendiri petani itu sendiri, status lahannya disebut lahan milik sendiri.
- 2) Petani penyewa adalah petani yang menggarap tanah milik orang lain atau petani lain dengan status sewa lahan garapan.
- 3) Petani penggarap merupakan petani yang menggarap tanah milik petani lain dengan sistem bagi hasil.
- 4) Petani penggadai adalah petani yang menggarap lahan usaha tani orang lain dengan sistem gadai yang bersifat sementara.
- 5) Buruh tani ialah petani pemilik lahan atau tidak memiliki lahan usaha tani sendiri, petani biasanya bekerja dilahan usaha tani milik orang lain, petani pemilik atau penyewa biasanya mendapatkan upah berupa uang atau barang hasil usaha tani tersebut (Sriyana, 2022:83).

Sifat-sifat umum yang dimiliki oleh seorang petani sebagai berikut:

- 1) Petani sebagai perorangan
- 2) Petani hidup dibawah kemampuan
- 3) Petani merupakan kelompok konklusi
- 4) Petani berbeda satu sama lain
- 5) Kebanyakan petani terikat dengan kebiasaan-kebiasaan
- 6) Petani berusaha memperoleh sesuatu
- 7) Petani curiga dan enggan terhadap hal-hal baru

- 8) Para petani mengharga jasa baik dan kata sepakat dari keluarga dan tetangga
- 9) Petani tidak senang didesak dan diberi instruksi apa yang mereka lakukan (Albertus, 2022: 163).

c. Peranan petani

Dalam menjalankan usaha tani tiap petani mempunyai peranan sebagai berikut:

1) Petani sebagai pekerja usaha tani

Peranan utama petani dalam usaha taninya adalah sebagai pekerja, yaitu petani itu sendiri yang mengusahakan usaha taninya. Dalam pelaksanaannya, petani itu tidak bekerja seorang diri, tetapi dibantu oleh tenaga kerja lainnya yaitu istri dan anak-anaknya. Anka-anak yang berumur di atas 10 tahun sudah dapat dianggap sebagai tenaga kerja yang produktif.

2) Petani sebagai pemimpin usaha tani

Peranan lain petani adalah sebagai pemimpin atau pengelola usaha tani. Dalam peranan ini, sangat diutamakan keterampilan, termasuk keterampilan dalam pengambilan keputusan dari berbagai alternatif yang ada. Keputusan yang diambil oleh petani selaku pengelola, antara lain menentukan pilihan tanaman apa yang mungkin dapat ditanam, kapan mulai menanam, kapan pemupukan harus dilakukan, dimana membeli pupuk, berapa dosis pupuk yang harus diberikan, dan lain-lain.

3) Petani sebagai diri pribadi

Petani sebagai pribadi merupakan anggota sebuah keluarga dan ia menjadi anggota masyarakat suatu desa atau rukun tetangga. Sebagai manusia peranan petani sama saja dengan peranan anggota masyarakat lainnya yaitu memiliki 4 kapasitas penting dalam hidupnya yaitu, bekerja, belajar, berfikir, dan bercita-cita (Hanafie, 2010: 84).

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Irman Ramadaini (2019) dengan judul pengaruh tingkat pendapatan petani karet terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Teluk Rendah Ulu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Pemasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pendapatan petani karet dalam meningkatkan kesejahteraan dan apakah pendapatan tersebut mempengaruhi kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh bahwa variabel pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga dan terdapat hubungan positif antara pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga yang artinya bahwa pendapatan sangat memiliki pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga tersebut dilihat dari hasil uji T yang menunjukkan sebesar 4.031 dengan nilai signifikat sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0.05. Dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,065 > 2,051$ maka dengan ini menyatakan penerima H_a dan H_o dengan kata lain bahwa ada pengaruh yang signifikat antara tingkat pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga.

Penelitian yang dilakukan Sapriadi (2021) dengan judul pengaruh harga karet terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat petani karet di Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang suatu gejala pada penelitian. Hasil penelitian ini harga karet tidak memiliki tidak memiliki pengaruh yg positif terhadap tingkat kesejahteraan petani karet di Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

Penelitian yang dilakukan Givari Zakawali (2016) dengan judul pengaruh pendapatan dan pengeluaran dan pengeluaran petani karet dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga Kabupaten Ogan Ilir (Studi Kasus Desa Seri Bandung) permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pendapatan dan pengeluaran petani karet dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan apakah pendapatan dan pengeluaran tersebut mempengaruhi kesejahteraan keluarga.

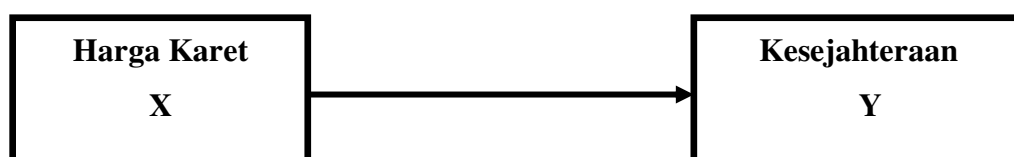
Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa variabel pendapatan dan pengeluaran berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga dan terdapat hubungan yang positif antara pendapatan dan pengeluaran terhadap kesejahteraan keluarga. Yang artinya, bahwa pendapatan dan pengeluaran sangat memiliki pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga tersebut. Dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 4,543 dengan sig 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 dilihat dari t_{tabel} sebesar 1,296. Dilihat dari variabel pengeluaran dengan t_{hitung} sebesar 4,319 dengan sig 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 dilihat dari t_{tabel} 1,296. Berdasarkan hasil penelitian tersebut tidak dapat menolak hipotesis yang menyatakan “pendapatan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan pengeluaran berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah perbedaannya terdapat pada pembahasan dan juga studi kasus yang di teliti. Dan juga tempat penelitian yang berbeda juga menjadi salah satu pembeda antara menelitian yang di buat dengan penelitian terdahulu. Sehingga hasil yang di peroleh juga akan berbeda.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran berhubungan dengan variabel independen, dalam hal ini adalah harga karet (X) terhadap variabel dependen yaitu pendapatan (Y) kesejahteraan. Maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut;

Gambar 2.2
Kerangka berfikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang bertujuan mengarahkan dan memberikan pedoman dalam pokok permasalahan serta tujuan penelitian. Maka dari uraian masalah yang ada, dapat dimunculkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- Ho : Tidak terdapat pengaruh antara harga karet dengan kesejahteraan petani karet di Nagari Tanjung Barulak.
- Ha : Terdapat pengaruh antara harga karet dengan dengan Kesejahteraan petani karet di Nagari Tanjung Barulak.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif deskriptif menggambarkan dan menjelaskan seberapa besar pengaruh fluktuasi harga karet terhadap kesejahteraan petani karet di Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Nagari Tanjung Barulak, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar. Waktu yang akan dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian ini dimulai dari Januari sampai bulan Agustus 2022.

Tabel 3.1
Jadwal waktu penelitian

No	Uraian	Jan 2022	Feb 2022	Mar 2022	April 2022	Mei 2022	Juni 2022	Juli 2022	Agus 2022
1	Survey awal								
2	Pengajuan proposal								
3	Bimbingan proposal								
4	Seminar proposal								
5	Revisi setelah seminar								
6	Pengumpulan data								
7	Pengelolaan								

	data								
8	Bimbingan Skripsi								
9	Sidang Munaqasah								

C. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi dalam penelitian ini peneliti mengambil populasinya yaitu sebanyak 80 orang petani karet di Nagari Tanjung Barulak.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu. Apa bila populasi penelitian terlalu besar dan apabila peneliti tidak bisa mempelajari semuanya yang ada pada populasi maka peneliti bisa menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Untuk mempermudah peneliti dari segi waktu, dana, dan tenaga maka peneliti memutuskan untuk menggunakan sampel yang diambil dari populasi untuk mewakili populasi tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menentukan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin;

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana;

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas kesalahan (Persentase kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan penarikan sampel.

1 = Bilangan konstan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan nilai batas kesalahan sebesar 5%. Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan rumus slovin, yaitu: (Fajri Ismail, 2018:48).

$$n = \frac{80}{1+80 \cdot 0,05^2} = 66,67 \text{ (67 orang)}$$

Dari perhitungan diatas jumlah populasi 80orang dengan menggunakan rumus slovin, dengan tingkat kesalahan 5% diperoleh jumlah sampel sebanyak 67 orang petani karet di Nagari Tanjung Barulak. Teknik dalam pengambilan sampelnya adalah *snowball sampling*, merupakan teknik atau metode pengambilan informasi dari sampel pertama agar bisa mendapatkan sampel berikutnya. Demikian secara terus menerus hingga seluruh kebutuhan sampel penelitian dapat terpenuhi. Teknik pengambilan sampel *snowball* atau yang bisa disebut bola salju ini sangat cocok untuk digunakan peneliti mengenai hal-hal yang sensitif dan membutuhkan privasi tingkat tinggi (Nurrahma, 2021:43).

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang di butuhkan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut;

1. Kuesioner

Melalui koesioner peneliti mendapatkan data primer yaitu data di dapat langsung dari sumbernya yaitu responden yang menjadi sampel penelitian (data hasil sebaran kuesioner). Dalam penelitian ini angket diarahkan kepada para petani karet yang berada di lapangan.

2. Observasi

Melalui cara ini peneliti menginginkan akan dapat memakai kondisi objektif berbagai hal yang menjadi sasaran penelitian, yaitu melakukan tinjauan langsung ke lokasi penelitian guna mengamati objek-objek penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui tentang tingkat kesejahteraan keluarga para petani karet.

3. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah responden yang menurut pengamatan penulis dapat mewakili populasi yang ada. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data awal atau survey awal (Rukajat, 2018:26).

E. Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan guna mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya, apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar telah dapat mengukur apa yang telah diukur. Uji ini dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner. Pada dasarnya, uji validitas mengukur sah atau tidaknya setiap pertanyaan yang digunakan dalam penelitian.

Kriteria uji validitas adalah dengan membandingkan nilai r hitung (*Person Correlatiaon*) dengan nilai r tabel. Nilai r hitung (*Person Correlatiaon*) ini nantinya yang akan digunakan sebagai tolak ukur yang menyatakan valid atau tidaknya item pertanyaan yang digunakan untuk mendukung penelitian, maka akan dicari dengan membandingkan r hitung (*Person Correlatiaon*) terhadap nilai r tabelnya.

Kriteria pengujian Uji Validitas sebagai berikut:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan invalid (Darma, 2021:8).

Koefisien korelasi dalam uji validitas:

- a. Antara 0,800 sampai dengan 1,00 = sangat tinggi
- b. Antara 0,600 sampai dengan 0,800 = tinggi
- c. Antara 0,400 sampai dengan 0,600 = cukup
- d. Antara 0,200 sampai dengan 0,400 = rendah
- e. Antara 0,00 sampai dengan 0,200 = sangat rendah

Persyaratan standar hasil dari uji validitas yang umum digunakan:

- a. Signifikansi pearson <0.05 artinya item valid.
- b. Signifikansi 2-Tailed $<0,01$ artinya item berkorelasi tinggi.
- c. Signifikansi 2-Tailed $<0,05$ artinya item berkorelasi (Ghodang & Hantono, 2020:93).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan atau bersifat tangguh. Pada dasarnya uji reliabilitas mengukur variabel yang digunakan melalui pernyataan yang digunakan. Uji reliabilitas digunakan dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan tingkat/taraf signifikan yang digunakan. Tingkat/taraf signifikan yang digunakan bisa 0,5, 0,6, dan 0,7 tergantung kebutuhan dalam penelitian. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai *cronbach's alpha* $>$ tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan reliabel.
- b. Jika nilai *cronbach's alpha* $<$ tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan tidak reliabel (Darma, 2021:17).

3. Statistika Deskriptif

Sebuah metode statistik yang digunakan untuk memperoleh gambaran (deskriptif) tentang data yang dianalisis tanpa adanya tujuan memberikan generalisasi atau kesimpulan yang lebih luas. Datanya disajikan dalam bentuk tabel, diagram, grafik, dan lain-lain. Dalam statistika deskriptif dipelajari bagaimana cara mengumpulkan data, mengelolah data, menyajikan data, dan menganalisis data. Materi yang dibahas meliputi penyajian data, ukuran pemusatan, ukuran penyebaran, angka dan deret berkala serta peramalan (Asnidar, 2019: 4).

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif ini analisis data merupakan kegiatan yang digunakan setelah mendapatkan data dari responden yang mewakili populasi yang akan diteliti. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah;

1. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Setidaknya ada empat uji asumsi klasik, yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamaik yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas (Ansofino, Jolianis, Yolamalinda, & Arfilindo, 2016:93-94).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk mendeteksi ada

tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *durbin-watson* (DW-Test). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji *durbin-watson* adalah sebagai berikut: (Putri & Rahmini, 2021: 29-30)

- a. $0 < DW < dl$ = terjadi autokorelasi
- b. $dl \leq DW \leq du$ = tidak dapat disimpulkan
- c. $4 - dl < DW < 4$ = terjadi autokorelasi
- d. $4 - du \leq DW \leq 4 - dl$ = tidak dapat disimpulkan
- e. $du < DW < 4 - du$ = tidak terjadi autokorelasi

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel faktor penyebab (X) terhadap variabel akibatnya. Faktor penyebab pada umumnya dilambangkan dengan X atau disebut juga dengan predictor, sedangkan variabel akibat dilambangkan dengan Y atau disebut juga dengan response. Regresi linear sederhana juga merupakan salah satu metode statistik yang dipergunakan dalam produksi untuk melakukan peramalan atau pun prediksi tentang karakteristik kualitas maupun kuantitas.

Syarat kelayakan yang harus terpenuhi saat menggunakan regresi linear sederhana adalah:

- a. Jumlah sampel yang digunakan harus sama
- b. Jumlah variabel bebas (X) adalah satu
- c. Nilai residual harus berdistribusi normal
- d. Terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan variabel Y
- e. Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- f. Tidak terjadi gejala autokorelasi (Ghodang & Hantono, 2019: 84).

Rumus regresi linear sederhana

$$Y_1 = a + bx$$

Keterangan:

Y_1 : Variabel Dependen (Kesejahteraan)

a : Konstanta

X : Harga Karet

b : Koefisien Regresi Harga Karet

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat besarnya hubungan yang ditunjukkan pada apakah perubahan variabel bebas akan diikuti oleh variabel terikat pada proporsi yang sama. Pengujian ini dengan melihat nilai R Square (R^2). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Koefisien determinasi menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen menunjukkan besarnya kontribusi variabel dependen (Y). Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel X menerangkan variabel Y (Darma, 2021: 53).

Pengujian koefisien determinasi ini menggunakan program SPSS menggunakan hasil output dari dari pengujian regresi dengan judul penelitian, Pengaruh Fluktuasi Harga Karet Terhadap Kesejahteraan Petani Karet (Studi Kasus di Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar) dengan sampel sebanyak 67 orang.

4. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t merupakan salah satu dari pengujian hipotesis. Uji t disebut uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Pengujian dengan uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh masing-masing variabel fluktuasi harga terhadap kesejahteraan petani karet di Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

Secara teori teknik ini dapat dilakukan dengan dua teknik yaitu:

- 1) Membandingkan t hitung dengan t tabel.
- 2) Melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung (Rosyadi, 2018:82).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Nagari Tanjung Barulak

1. Sejarah Nagari Tanjung Barulak

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Datar Nomor 1 Tahun 2017 tentang Pemilihan, Pengangkatan, dan Pemberhentian Wali Nagari yang dimaksud Nagari adalah kesatuan masyarakat hukum adat yang memiliki batas-batas wilayah tertentu berwenang mengatur dan mengurus ketentuan masyarakat setempat berdasarkan filosofi adat basandi syara“, syara“ basandi kitabullah yang artinya adat di Minangkabau bersendikan kepada syariat Islam dan syariat Islam itu berdasarkan kepada Al-Qur‘an dan sunnah atau berdasarkan asal usul dan adat Minangkabau yang diakui dan dihormati (Dokumen Kantor Wali Nagari Tanjung Barulak).

Sejarah Nagari Tanjung Barulak menurut “Warih nan Bajawek pisako nan ditolong”, “Warih nan Bajawek” artinya pesan turun temurun yang disampaikan oleh mamak kepada kemenakannya di minangkabau dan “pisako nan ditolong” artinya diusahakan agar gelar pusaka tetap berdiri teguh dari niniak moyang terdahulu dan juga pepatah minang “alam takambang jadi guru” yang artinya Alam diciptakan tidak hanya untuk dimanfaatkan, tetapi juga dijadikan sebagai sumber pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, pepatah ini bermakna supaya kita bisa belajar dari fenomena alam dan mengambil makna dari fenomena alam tersebut. Nagari Tanjung Barulak terletak di lereng/semenanjung Gunung Sago dan dari semenanjung itu mengalir dua buah sungai yang mengalir bertolak belakang. Satu mengalir ke Timur arah ke Lintau (Batang Air Manganan), satu lagi mengalir ke Barat arah Saruaso (Bandar Nunang/ Sarasa/Mudiak Lurah).

Air yang mengalir ke Saruaso adalah mengarah/mengalir ke mudik atau arah Gunung Merapi, air yang mengalir arah ke mudik itu adalah

merupakan hal yang aneh tapi nyata. Jadi nama Tanjung Barulak berasal dari bentuk topografi Nagari yang berbentuk tanjung serta terdapatnya dua aliran air yang saling bertolak belakang sehingga menjadi Tanjung .

Barulak Tanjung Barulak menurut Tambo Alam Minangkabau merupakan nagari yang termasuk ke dalam struktur adat kerajaan pagaruyung yang dipimpin oleh Rajo Alam, Rajo Adat, Rajo Ibadat (Rajo Tigo Selo).

Pada masa Orde Baru di Sumatera Barat sudah terbentuk Nagari dan selanjutnya berubah menjadi Desa. Nagari Tanjung Barulak terdiri dari 4 Jorong yaitu Jorong Pintu Rayo, Jorong Balai Baru, Jorong Lingkung Kawat dan Jorong Padang Datar. Masing-masing jorong dikepalai oleh Wali Jorong. Berdasarkan Perda No.17 Tahun 2000 Pemerintah Provinsi Sumatera Barat menetapkan kembali kepada Pemerintahan Nagari bahwa pemerintahan terendah di daerah adalah Nagari. (Sumber: Data dari Kantor Wali Nagari Tanjung Barulak).

Tanjung Barulak merupakan salah satu nagari yang termasuk dalam Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Luas Nagari Tanjung Barulak 24,74 kilometer persegi atau 22,08 persen dari luas wilayah Kecamatan Tanjung Emas. Nagari ini terletak di dekat Batusangkar, ibukota dari Kabupaten Tanah Datar. Di Nagari Tanjung Barulak ini masih kental adat istiadat dan kegotong-royongan dalam membangun Nagari, berkumpul bersama mencari solusi atas masalah yang ada di Nagari secara bersama dan mengeksekusi pekerjaan secara bersama.

Sebagai daerah yang sumber penghasilannya sebagai petani, tradisi ini digunakan untuk mengerjakan pekerjaan-pekerjaan pertanian seperti bersawah dan berladang. Umumnya pekerjaan di sawah dan di ladang dilakukan secara bergilir atau bergantian sesuai kesepakatan bersama. Dalam kegiatan membangun Nagari juga tidak lepas dari dukungan para perantau dari Nagari Tanjung Barulak yang komunikasi yang terjalin baik antara perantau dan perangkat Nagari Tanjung Barulak dan untuk

pemersatu perantau yang ada maka di bentuklah sebuah organisasi perantau yang diberi nama IKATAB (Ikatan Keluarga Besar Tanjung Barulak) yang dikelola di masing-masing tempat domisili perantau Tanjung Barulak sebagai ikatan untuk tetap menjalin silaturahmi.

Kondisi perekonomian masyarakat di Nagari Tanjung Barulak terdiri dari kalangan bawah, kalangan menengah hingga kalangan atas. Jika dilihat dari segi pekerjaan, masyarakat Tanjung Barulak memiliki pekerjaan yang beragam mulai dari pegawai negeri, wiraswata, pedagang, petani, pegawai swasta dan mahasiswa. Banyak dari masyarakat Nagari Tanjung Barulak yang bekerja sebagai petani, terutama perkebunan karet, jeruk purut, kakao, dan ladang buah naga. Adanya perkebunan karet membuat masyarakat merasa sangat terbantu dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

a. Letak Wilayah

Secara geografis Nagari Tanjung Barulak terletak disebelah selatan Ibukota Kecamatan Tanjung Emas yang merupakan bagian integral dari wilayah Kabupaten Tanah Datar dengan jarak dari Ibukota Kecamatan 3 km dan dari Ibukota Kabupaten 8 km, sedangkan dari Ibukota Provinsi 114 km. Adapun batas-batasnya sebagai berikut:

Tabel 4.1
Batas-batas wilayah Nagari Tanjung Barulak

No.	Bagian	Berbatasandengan
1)	Sebelah Utara	Nagari Lintua Buo Utara
2)	Sebelah Timur	Nagari Padang Ganting
3)	Sebelah Selatan	Nagari Padang Ganting
4)	Sebelah Barat	Nagari Saruaso/Koto Tengah

Sumber: Data dari Kantor Wali Nagari Tanjung Barulak

b. Luas Wilayah Nagari 2.474 Ha di Kecamatan Tanjung Emas yang terdiri dari:

Tabel 4.2
Luas Wilayah

No.	Lahan	Luas
1)	Sawah	427 Ha
2)	Tanah Kering	1943 Ha
3)	Pekarangan	103 Ha

Sumber: Data dari Kantor Wali Nagari Tanjung Barulak

c. Kondisi Geografi

Kondisi geografi Nagari Tanjung Barulak dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Kondisi Geografi

No.	Kondisi Geografi	Keterangan
1)	Ketinggian dari permukaan Laut	600 M
2)	Banyaknya curah hujan	2000 mm/3000 th
3)	Topografi (dataran rendah, tinggi, pantai)	-
4)	Suhu udara rata-rata	28-34°C

Sumber: Data dari Kantor Wali Nagari Tanjung Barulak

d. Orbitasi (Jarak dari pusat pemerintahan Nagari/Kelurahan):

Tabel 4.4
Orbitasi

No	Orbitasi	Jarak
1)	Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan	2 Km
2)	Jarak dari Ibu kota Kabupaten	8 Km
3)	Jarak dari Ibukota Provinsi	114 Km
4)	Jarak dari Ibukota Negara	- Km

Sumber: Data dari Kantor Wali Nagari Tanjung Barulak

2. Kependudukan

Kependudukan merupakan hal ikhwal yang berkaitan dengan jumlah penduduk, jenis kelamin, agama, usia, mobilitas atau mutasi penduduk. Berdasarkan data yang penulis dapatkan di kantor Wali Nagari Tanjung Barulak bahwa jumlah penduduk dibagi berdasarkan sebagai berikut:

a. Jumlah penduduk

Tabel 4.5
Jumlah Penduduk

No.	Berdasarkan	Jumlah
1)	Jenis Kelamin	
	a) Laki-laki	2292 Orang
	b) Perempuan	2305 Orang
2)	Kepala Keluarga	1352 Orang
3)	Kewarganegaraan	4597 Orang

Sumber: Data dari Kantor Wali Nagari Tanjung Barulak

b. Jumlah Penduduk menurut agama/penghayat terhadap Tuhan Yang Maha Esa:

Tabel 4.6
Jumlah Penduduk menurut Agama

No.	Agama	Jumlah
1)	Islam	4597 Orang
2)	Kristen	- Orang
3)	Katholik	- Orang
4)	Hindu	- Orang
5)	Budha	- Orang

Sumber: Data dari Kantor Wali Nagari Tanjung Barulak

c. Jumlah Penduduk menurut Usia :

Tabel 4.7
Jumlah Penduduk menurut Usia

No.	Usia	Jumlah
1)	0–15 Tahun	561 Orang
2)	16–59 Tahun	2979 Orang
3)	59–Keatas	1057 Orang

Sumber: Data dari Kantor Wali Nagari Tanjung Barulak

d. Jumlah Penduduk menurut tingkat Pendidikan Lulusan Pendidikan umum:

Tabel 4.8
Jumlah Penduduk menurut tingkat Pendidikan

No.	Lulusan	Jumlah
1)	Tidak Tamat SD	893 Orang
2)	Sekolah Dasar	1073 Orang
3)	SMP/SLTP	664 Orang
4)	SMA/SLTA	1773 Orang
5)	Diploma/Sarjana	230 Orang

Sumber: Data dari Kantor Wali Nagari Tanjung Barulak

e. Jumlah Penduduk menurut mobilitas/mutasi penduduk:

Tabel 4.9
Jumlah Penduduk menurut mobilitas/mutasi

No	Mutasi Penduduk	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1)	Lahir	15 Orang	27 Orang	42 Orang
2)	Mati	16 Orang	17 Orang	33 Orang
3)	Datang	32 Orang	30 Orang	62 Orang
4)	Pindah	64 Orang	30 Orang	94 Orang

Sumber: Data dari Kantor Wali Nagari Tanjung Barulak

3. Sosial Keagamaan

Dalam hal sosial keagamaan Masyarakat Nagari Tanjung Barulak 100% memeluk Agama Islam dengan jumlah sebanyak 4.597 orang. Jumlah tempat ibadah yang berdiri di Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas sebanyak 3 masjid yaitu Masjid Al-Ma'arif yang terletak di Jorong Pintu Rayo, Masjid Tarhim yang terletak di Jorong Padang Datar dan Masjid Uwa yang terletak di Jorong Lingkung Kawat, ketiga masjid ini disebut *Masjid Jami'* atau masjid yang aktif dimana disana ada pelaksanaan shalat jum'atnya

Nagari Tanjung Barulak terdapat 5 mushalla yang aktif yaitu Mushalla Muslihin Tanah Putih yang terletak di Jorong Padang Datar, Mushalla Muslimin Korong X yang terletak di Jorong Pintu Rayo, Mushalla Nurul Iman yang terletak di Jorong Padang Datar, Mushalla Nurul Ikhlas yang terletak di Jorong Lingkung Kawat, dan Mushalla Nurul Huda yang terletak di Jorong Balai Baru.

4. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang pada peningkatan perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru sehingga akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan.

Dari latarbelakang pendidikan Masyarakat Nagari Tanjung Barulak terdiri dari lulusan SD, SMP, SMA hingga Diploma/Sarjana. Namun mayoritas masyarakat Nagari Tanjung Barulak adalah lulusan SMA. Tingkat pendidikan masyarakat dari tahun ketahun terus berkembang kejenjang yang lebih tinggi dengan hasil capaian yang lulus dari jenjang tingkatan pendidikan. Pendidikan yang terdapat pada Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Jumlah Gedung Sekolah

No	Jenis Pendidikan	NEGERI		
		Gedung	Guru/Dosen	Murid/Mahasiswa
		Buah	Orang	Orang
1.	PAUD	3	12	30
2.	TK	2	6	54
3.	SD/Madrasah	4	49	539
4.	SMTP/MTsN	1	16	321
5.	SMTA	-	-	-
6.	AKADEMI-PT	-	2	124
	Jumlah	10	85	1068

Sumber: Data dari Kantor Wali Nagari Tanjung Barulak

Dari data di atas menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan yang ada di Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas hanya ada sampai jenjang SMP/MTsN. Namun, Sekolah Menengah Atas (SMA) itu ada di Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas yang letaknya lebih kurang 5km dari Nagari Tanjung Barulak. Rendahnya Kualitas tingkat pendidikan di Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas tidak terlepas dari terbatasnya sarana dan prasarana yang ada, disamping itu tentu disebabkan oleh masalah ekonomi dan pandangan hidup masyarakat. Sarana pendidikan yang tersedia baru sampai tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)/MTsN sementara untuk pendidikan tingkat menengah ke atas berada di tempat lain yang relatif jauh.

Sebenarnya ada solusi yang bisa menjadi alternatif bagi persoalan rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) di Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas ini yaitu melalui pelatihan dan kursus-khusus di bidang kewirausahaan. Namun sarana atau lembaga ini juga belum tersedia dengan baik di Nagari Tanjung Barulak.

Dari latar belakang pendidikan masyarakat Nagari Tanjung Barulak terdiri dari lulusan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas(SMA) hingga Diploma/Sarjana. Namun mayoritas masyarakat Nagari Tanjung Barulak adalah lulusan SMA,bahkan ada yang tidak menamatkan Sekolah Dasar.

5. Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi masyarakat Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar ini sangat beragam mulai dari pegawai negeri hingga usaha-usaha *homeindustry* yang memungkinkan untuk dapat berkembang dengan lebih baik yang tentunya masih membutuhkan pembinaan dan permodalan dari instansi yang terkait. Hal ini dapat dilihat dari profesi atau pekerjaan masing-masing masyarakat sebagai berikut:

Tabel 4.11
Jumlah Penduduk menurut mata pencaharian

No.	Profesi/Pekerjaan	Jumlah
1.	Pegawai Negri Sipil	312 Orang
2.	ABRI	21 Orang
3.	Swasta	- Orang
4.	Wiraswasta /pedagang	50 Orang
5.	Tani	2163 Orang
6.	Pertukangan	90 Orang
7.	Buruh Tani	232 Orang
8.	Pensiunan	55 Orang
9.	Nelayan	- Orang
10.	Pemulung	3 Orang

B. Pembahasan

1. Analisis Deskriptif Data

a. Deskripsi data berdasarkan usia/umur

Tabel 4.12
Data Responden Menurut Usia

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	20 - 30 Tahun	5	7%
2	31 - 40 Tahun	27	40%
3	41 - 50 Tahun	20	30%
4	51 - 60 Tahun	15	22%
5	61 - 70 Tahun	0	0%
Total		67	100%

Sesuai dengan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden dengan usia 20 tahun sampai 30 tahun ada lima orang 7%, usia 31 sampai 40 tahun ada 27 orang atau 40%, sedangkan usia 41 sampai 50 tahun ada 20 orang atau 30%, dan usia 51 sampai 60 tahun ada 15 orang atau 22%.

b. Deskripsi data berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.13
Data Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	29	43%
2	Perempuan	38	57%
Total		67	100%

Sesuai dengan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari total 67 respon, responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 29 orang atau 43% sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 38 orang atau 57%.

c. Deskripsi data berdasarkan Jumlah Tanggungan

Tabel 4.14
Data Responden Menurut Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah	Persentase
1	2 Orang	7	10%
2	3 Orang	20	30%
3	4 Orang	27	40%
4	5 Orang	10	15%
5	6 Orang	3	4%
Total		67	100%

Sesuai dengan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari total 67 respon, responden dengan jumlah tanggungan 2 orang yaitu sebanyak 7 orang atau 10%, sedangkan dengan jumlah tanggungan 3 orang adalah 20 orang atau 30%, responden dengan jumlah tanggungan 4 orang adalah 27 orang atau 40%, responden dengan jumlah tanggungan 5 orang adalah sejumlah 10 orang atau 15% dan responden dengan jumlah tanggungan 6 orang adalah 3 Orang atau 4%.

d. Deskripsi data berdasarkan rata-rata penghasilan perbulan

Tabel 4.15
Data Responden Menurut Rata-Rata Penghasilan Per Bulan

No	Rata-Rata Penghasilan / Bulan	Jumlah	Persentase
1	1.000.000 - 1.500.000	8	12%
2	1.600.000 - 2.000.000	27	40%
3	2.100.000 - 2.500.000	16	24%
4	2.600.000 - 3.000.000	13	19%
5	3.100.000 - 3.500.000	3	4%
Total		67	100%

Dari total 67 responden, 8 orang atau 12% memiliki penghasilan antara satu juta rupiah sampai satu juta lima ratus ribu rupiah, 27 orang atau 40% memiliki penghasilan antara satu juta enam ratus sampai dua juta rupiah, 16 orang atau 24% memiliki penghasilan antara dua juta

seratus ribu sampai dua juta lima ratus ribu, 13 orang atau 19% memiliki penghasilan antara dua juta enam ratus ribu sampai tiga juta rupiah dan 3 atau 4% orang memiliki penghasilan antara tiga juta seratus ribu sampai dengan tiga juta lima ratus ribu.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan metode analisis korelasi. Perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22. Pengujian validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1) Validitas Variable Harga (X)

Tabel 4.16
Uji Validitas Variabel X

Pernyataan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1	0,2423	0,643	Valid
2	0,2423	0,691	Valid
3	0,2423	0,584	Valid
4	0,2423	0,428	Valid
5	0,2423	0,533	Valid
6	0,2423	0,680	Valid

Sumber: data primer (diolah) menggunakan SPSS 22

Berdasarkan dari tabel 4.16 di atas setelah dilakukan perhitungan menggunakan SPSS versi 22 maka dapat diketahui bahwa seluruh indikator variabel harga dapat dikatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Korelasi tiap-tiap total item berkisar antara 0,428- 0,691.

2) Validitas Variabel Kesejahteraan (Y)

Tabel 4.17
Uji Validitas Variabel Y

Pernyataan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1	0,2423	0,813	Valid
2	0,2423	0,85	Valid
3	0,2423	0,638	Valid
4	0,2423	0,834	Valid
5	0,2423	0,774	Valid

Sumber: data primer (diolah) menggunakan SPSS 22

Berdasarkan dari tabel 4.17 di atas setelah dilakukan perhitungan menggunakan SPSS versi 22 maka dapat diketahui bahwa seluruh indikator variabel harga dapat dikatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Korelasi tiap-tiap total item berkisar antara 0,638- 0,774.

b. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen dilakukan uji Statistik *Cronbach Alpha* yang terdapat dalam program SPSS 22. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila hasil perhitungan *Cronbach Alpha* menunjukkan nilai lebih besar dari 0.60. Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel di bawah ini.

1) Reliabilitas Variabel Harga (X)

Tabel 4.18
Uji Reliabilitas Variabel X
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
.776	6

Sumber: data primer (diolah) menggunakan SPSS 22

Berdasarkan dari tabel 4.18 hasil uji reliabilitas dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 22 maka dapat dilihat bahwa

variabel harga karet adalah reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 yaitu 0,776, sehingga dapat dikatakan kuesioner dari variabel harga karet adalah reliabel yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang handal.

2) Reliabilitas Variabel Kesejahteraan (Y)

Tabel 4.19
Uji Reliabilitas Variabel Y
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.843	5

Sumber: data primer (diolah) menggunakan SPSS 22

Berdasarkan dari tabel 4.19 hasil uji reliabilitas dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 22 maka dapat dilihat bahwa variabel kesejahteraan adalah reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 yaitu 0,843, sehingga dapat dikatakan kuesioner dari variabel kesejahteraan adalah reliabel yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang handal.

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, semua variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal.

Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual terdistribusi secara normal (Priyatno, 2014: 90). Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yang meliputi: harga karet dan kesejahteraan petani karet. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan

program SPSS 22 for Windows. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi = 0,05. Hasil uji normalitas untuk masing- masing variabel dan variabel penelitian disajikan berikut ini:

Tabel 4.20
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		67
Normal Parameters ^{a,b}		
	Mean	18.7611940
	Std. Deviation	.80096334
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.177
	Negative	-.137
Test Statistic		.177
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

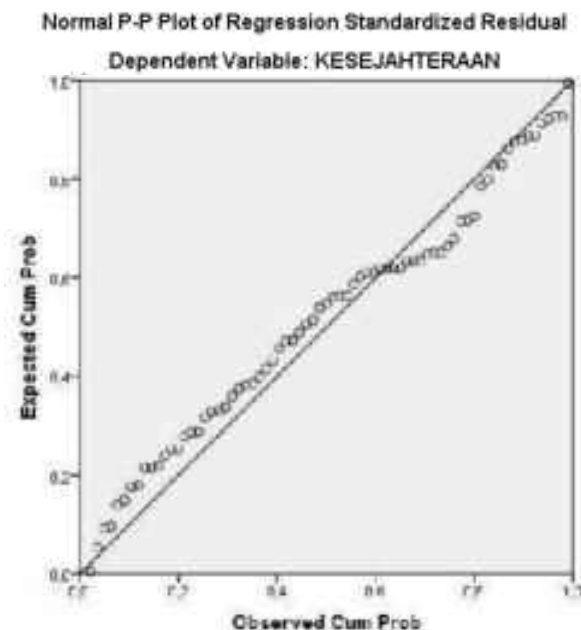
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data primer (diolah) menggunakan SPSS 22

Hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) mempunyai nilai sebesar 0,200. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual data penelitian berdistribusi normal.



Gambar 4.1
Grafik Normal P-P Plot

Dari gambar grafik 4.1 diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka, nilai residual tersebut telah normal.

b. Uji Multikoleniaritas

Multikoleniaritas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebasnya. Konsekuensinya multikoleniaritas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.

Uji multikoleniaritas dilakukan untuk mengetahui besarnya interkolerasi antar variabel bebas dalam penelitian ini. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikoleniaritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikoleniaritas dapat dilihat pada nilai tolerance dan VIF. Apabila nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dibawah 10 maka tidak terjadi multikoleniaritas

(Priyatno, 2014: 104). Hasil uji multikolinearitas untuk model regresi pada penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.21
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	HARGA	0.476	2.933

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber: data primer (diolah) menggunakan SPSS 22

Tabel 4.22
Hasil Uji Multikolinearitas

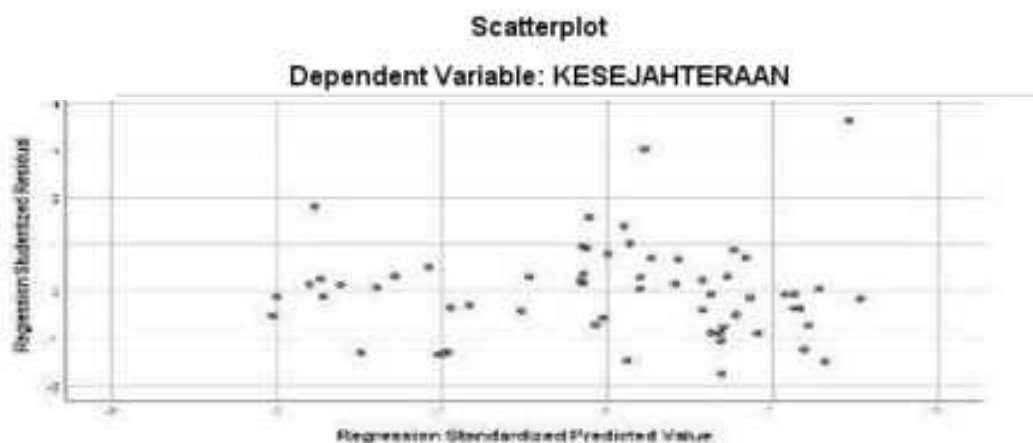
Variable	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Harga	0,476	2,933	Tidak Terjadi Multikoleniaritas

Sumber: data primer (diolah) menggunakan SPSS 22

Dari tabel 4.22 di atas terlihat bahwa semua variabel mempunyai nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual antara yang satu dengan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas. Jika varian berbeda, disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui gejala ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik heteroskedastisitas antara nilai prediksi variabel dependen dengan variable independen.



Gambar 4.2 Scatterplot

Sumber: data primer (diolah) menggunakan SPSS 22

Dari scatterplots 4.2 di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 dan sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Pengambilan keputusan pada uji *Durbin Watson* sebagai berikut:

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.23
Uji Autokorelasi
Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.564 ^a	.436	.456	2.345	2.345

Sumber: data primer (diolah) menggunakan SPSS 22

Nilai DU dan DL dapat diperoleh dari tabel statistik *Durbin Watson*. Dengan $n = 67$ dan $k = 3$ didapat nilai $DL = 1.5122$ dan $DU = 1,6988$. Jadi nilai $4-DU = 2,3012$ dan $4-DL = 2,4878$ (Priyatno, 2014: 107). Dari tabel 4.23 di atas terlihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.345. Karena nilai DW terletak antara DU dan 4-DU ($1.6988 < 2.345 < 2,4878$). Maka tidak ada autokorelasi pada model regresi.

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel faktor penyebab (X) terhadap variabel akibatnya. Faktor penyebab pada umumnya dilambangkan dengan X atau disebut juga dengan predictor, sedangkan variabel akibat dilambangkan dengan Y atau disebut juga dengan response. Regresi linear sederhana juga merupakan salah satu metode statistik yang dipergunakan dalam produksi untuk melakukan peramalan atau pun prediksi tentang karakteristik kualitas maupun kuantitas.

Dasar keputusan dari uji regresi linear sederhana adalah apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka variable X berpengaruh terhadap variable Y dan sebaliknya jika nilai signifikansi $>$ dari 0,05 maka variable X tidak berpengaruh pada variable Y

Tabel 4.24
Uji Regresi Linear Sederhana
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.342	1	42.342	4.881	.001 ^b
	Residual	563.837	65	8.674		
	Total	606.179	66			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

b. Predictors: (Constant), Harga

Sumber: data primer (diolah) menggunakan SPSS 22

Sesuai dengan output SPSS di atas dengan nilai signifikansi adalah $0,001 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa variable X atau harga berpengaruh pada variabel Y atau kesejahteraan.

3. Uji Koefisien Determinasi R Square

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1, besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut dibawah ini tabel hasil koefisien determinasi:

Tabel 4.25
Uji Koefisien Determinasi R Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.564 ^a	.436	.456	2.345

a. Predictors: (Constant), Harga

b. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber: data primer (diolah) menggunakan SPSS 22

Hasil uji R² pada penelitian ini diperoleh nilai R² sebesar 0,436. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan dipengaruhi oleh harga, sebesar 43,6%, sedangkan sisanya sebesar 56,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas yang ada didalam model terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig ,0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variable bebas secara partial berpengaruh signifikan terhadap variable terikat

Tabel 4.26
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.999	5.336		3.312	.004
HARGA	.565	.256	.264	5.209	.013

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber: data primer (diolah) menggunakan SPSS 22

Dari tabel 4.26 diatas didapatkan t_{hitung} dari masing-masing variabel bebas, selanjutnya t_{hitung} penelitian dibandingkan dengan t_{tabel} . Dengan taraf kesalahan 5% dan derajat kebebasan (df) = $n-2 = 67-2 = 65$, diperoleh $t_{tabel} = 1,997$.

Maka dapat dijelaskan bahwa hasil statistik uji t untuk variabel Harga (X) diperoleh t_{hitung} sebesar 3.312 dan t_{tabel} 1,997 (df=65) dengan tingkat signifikansi 0,004, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.312 > 1.997$). Maka H₀ ditolak, yang menyatakan bahwa “Harga” berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani karet.

D. Pembahasan

Untuk membuktikan hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS 22. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear sederhana karena variabel independen satu. Analisis ini digunakan untuk memperkirakan atau menghitung variabel X (Harga) yang mempengaruhi variabel Y (Kesejahteraan).

Hasil uji R_2 pada penelitian ini diperoleh nilai R_2 sebesar 0,436. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan dipengaruhi oleh harga sebesar 43,6%. Sedangkan sisanya 56,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Salah satu faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan petani karet selain harga yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu faktor luas lahan karet, jumlah pohon karet, biaya pupuk, dan jumlah tenaga kerja sebagaimana yang diteliti oleh Pamungkas dan Siregar (2021). Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi masyarakat yang berarti bahwa telah berada pada kondisi yang sejahtera. Pengertian sejahtera itu sendiri adalah kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan damai. Sehingga untuk mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya.

Adapun penelitian yang bertolak belakang dengan penelitian ini adalah penelitian dari Sapriadi (2021) yang menyatakan bahwa harga karet tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani karet dengan nilai T_{hitung} (0,262) < T_{tabel} (1,99962). Maka variabel harga karet tidak memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan petani karet di Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

Penelitian saya ini sejalan dengan penelitian Meifrima, Indrawati, Caska (2016) berdasarkan hasil uji T bahwa harga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani karet di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Sedangkan berdasarkan hasil uji koefisien determinasi R_2 diketahui bahwa uji R square dalam penelitian ini sebesar 0,611. Ini artinya

persentase harga terhadap terhadap kesejahteraan petani karet di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi adalah 61,1% sedangkan 38,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penelitian ini dapat disimpulkan. Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani karet di buktikan dengan uji R_2 pada penelitian ini diperoleh nilai R_2 sebesar 0.436 hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan dipengaruhi oleh harga sebesar 43,6% sedangkan sisanya sebesar 56,4% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hal ini juga dibuktikan dari hasil uji t untuk variabel harga (X) diperoleh t_{hitung} sebesar 3.312 dan t_{tabel} 1.997 (df = 65) dan tingkat signifikansi 0,004, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3.312 > 1.997). Maka H_0 ditolak, yang menyatakan bahwa “Harga” berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani karet.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas penulis memberikan saran yang bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan perekonomian masyarakat Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas.

1. Kepada pemerintah agar memperhatikan fluktuasi harga karet di pasar sehingga kesejahteraan petani karet stabil.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan petani karet yang tidak di teliti dalam penelitian ini. Seperti faktor produksi, luas lahan, curah hujan, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kesejahteraan petani karet.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Albertus F., A.I. Asir., S. Wardah., F. Azzahra., W.O. Sifatu., U.P. Jawang., E. Sumiyati., H. Firmansyah., G.M. Putra., dan M.R.A. Fikri. 2022. *Pengantar Sosiologi Pertanian*. Media Sains Indonesia. Jawa Barat.
- Ali,J. A. Delis dan S. Hodijah. 2015. Analisis Produksi dan Pendapatan Petani Karet di Kabupaten Bungo. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan* 2(4):201-208.
- Almizan. 2016. Distribusi Pendapatan: Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam. Maqdis . *Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 1(1):63-82.
- Ansofino., Jolianis., Yolamalinda., dan H. Arfiliando. 2012. *Buku Ajar Ekonometrika*. CV. Budi Utama. Yogyakarta.
- Arwati, S. 2018. *Pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan*. CV Inti Mediatama. Makassar.
- Asnidar. 2019. *Statistik Deskriptif*. CV. Pilar Nusantara. Parepare.
- Astuti. M., dan N. Matondang. 2020. *Manajemen Pemasaran: UMKM dan digital sosial media*. Group penerbit CV budi utama. Yogyakarta.
- Athma, P.R.A.. 2018. *Statistik pendidikan*. UMM Press. Malang.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2018*. BPS RI. Jakarta.
- Budiman, H. 2012. *Budidaya Karet Unggulan Prospek Jitu Investasi Masa Depan*. Pustaka baru press. Yogyakarta.
- Citra dan Afdhal. 2019. Kendala dan Upaya Petani Karet dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Jorong Jolok Sungai Sirih Nagari Pulakek Koto Baru Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Buana Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial_UNP* 3(5):1114-1119.
- Darma, B. 2021. *Statistik Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linear Sederhana, Regresi Linear Berganda, Uji t, Uji f, R2)*.Guepedia. DKI Jakarta.
- Fauziah,K. dan DPND. 2021. *Changes We Need*. CV Jejak, Anggota Ikapi. Sukabumi.
- Ghodang, H. dan Hantono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Konsep Dasar & Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS*. Cetakan Pertama. PT. Penerbit Mitra Group. Medan.

- Hanafie,A. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Harun. 2017. *Fiqh Muamalah*. Muhammadiyah University Press. Surakarta.
- Hidayat, A. 2021. *Studi Kelayakan Bisnis*. Insan Cendikia Mandiri. Sumatera Barat.
- Ismail, F. 2018. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Juliansyah,H. dan Riyono,A. 2018. Pengaruh Produk, Luas Lahan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unial*. 1(2):65-72.
- Mardia, M.C. Alam., O.A.M. Herawati., F. Khairad., R.E. Nurlina., Sarno., B. Purba dan Amruddin. 2021. *Ekonomi Pertanian*. Yayasan Kita Peduli. Medan.
- Meifrima,R., H. Indrawati., dan Caska. 2016. Pengaruh Harga Karet Terhadap Kesejahteraan Petani Karet di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* 3 (2): 1-10.
- Nurrahmah, A. 2021. *Pengantar Statistik 1*. CV. Media Sains Indonesia. Bandung.
- Pamungkas ,D.,A. dan S., Siregar. 2021. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 4 (1): 180-196.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 tentang *program indonesia pintar*. Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 19. Jakarta.
- Priyatni, D. 2014. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* .CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Purwaningrat, L., T. Novianti., dan S.K. Dermoredjo. 2021. Dampak Peningkatan Konsumsi Karet Alam Domestik Terhadap Kesejahteraan Petani Karet Indonesia. *Jurnal SEPA* 17(2):111-123.
- Putri, A.,R. Maryadi dan Bidarti. 2021. Dampak Fluktuasi Harga Karet Terhadap Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Karet di Desa Panca

Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal dinamika sosial ekonomi* 22(2):164-178.

Putri, G.A., dan A.N. Rahmini. 2021. *Monograf Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance*. Lekeisha. Jawa Tengah.

Ridwan. 2021. *Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalिन Kerukunan Umat Beragama*. CV Azka Pustaka. Sumatera Barat.

Rizal, K. 2021. *Faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan petani kelapa sawit*. CV.Literasi Nusantara Abadi. Malang.

Rosana, E., Yulius., Thirtawati., dan D. Paramita. 2020. *Dampak Perubahan Iklim dan Fluktuasi Harga Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Burai Ogan Ilir*. *Jurnal Penyuluhan* 16(01):49-63.

Rosyadi, A.A.P. 2018. *Statistik Pendidikan*. UMM press. Malang.

Rukajat,Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach*. CV Budi Utama. Yogyakarta.

Rustanti, N. 2015. *Buku Ajar Ekonomi Pangan Dan Gizi*. Deepublish. Yogyakarta.

Sapriadi. 2021. Pengaruh Harga Karet Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Petani Karet di Deda Kalobba Kecamatan Tellulimpoe. *Skripsi*. Program Studi Ekonomi Syariah. Sinjai.

Sari, N., D. Syarif., M. Fauzi., dan Mursal. 2021. Pengaruh Harga Kayu Manis Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Petani di Tinjau Dalam Aspek Religiusitas. *Jurnal iqtisaduna* 7(2):188-203.

Sriyana. 2021. *Masalah Sosial Kemiskinan, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Sosial*. CV. Literasi Nusantara Abadi. Malang.

Suprpto, R. dan Z.W. Azizi. 2020. *Buku Ajar Manajemen Pemasaran*. Myria Publisher. Ponorogo

Supriadi. 2018. *Konsep Harga Dalam Ekonomi Islam*. Guepedia publisher.

Wajdi, Farid dan S.K. Lubis. 2021. *Hukum Ekonomi Islam*. Sinar grafika. Jakarta.

Weriantoni., M. Srivani., Lukman., F. Febriani., Silvia dan E. Maivira. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Karet

(Studi Kasus di Nagari Lomo Koto Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung). *Jurnal teknologi pertanian andalas* 21(2):161-167.

Yahya, M., Fikriman, dan E. Afrianto. 2018. *Pengaruh Rendahnya Harga Karet Terhadap Status Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo. Jurnal Agri Sains* 2 (1):1-13.

Yopi, Y. Y. Anwar, dan E. Triyudi. 2020. *Pengaruh Harga Kopi Terhadap Pendapatan Petani pada Distribusi Al-Azaam Kecamatan Sungai Are Kabupaten Oku Selatan. Jurnal Kolegial* 8(1):1-11.

Yulistiyono, A. 2021. *Bonus Demografi Sebagai Peluang Indonesia Dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi. Insania. Cirebon*

Zaman, N., Syafrizal., dan M. Claerul., S.P.E. Bachtiar., H.M.P.S.E. Basmar., E. Sudarmanto., Koesriwulandari., dan P. Hastuti. 2021. *Sumber Daya Dan Kesejahteraan Masyarakat. Yayasan Kita Menulis.*

Lampiran 1. Kisi-kisi instrumen penelitian

No	Variabel	Indikator pernyataan	Alternatif jawaban				
			SS	S	N	TS	STS
			5	4	3	2	1
1	Harga	Keterjangkauan harga					
		1. Harga karet selalu dalam keadaan stabil					
		2. Harga jual karet di setiap Tengkulak terjangkau					
		3. Apakah Tengkulak pernah tidak bersedia menampung hasil panen.					
		Kesesuai harga dengan kualitas produk					
		1. Apakah harga karet berbeda sesuai kualitas karet.					
		2. Apakah adanya potongan harga terhadap kualitas karet.					
		Daya saing harga					
		1. Apakah ada persaingan harga antar Tengkulak					
2.	kesejahteraan	Tingkat pendapatan					
		1. Dengan harga karet saat ini saya dapat memperoleh penghasilan yang wajar.					
		2. Dengan harga karet saat ini saya bisa memenuhi kebutuhan pokok (sandang, pangan, papan).					
		3. Dengan harga karet saat ini saya sudah mampu menutupi biaya produksi karet hingga karet siap panen.					
		Pendidikan					
		1. Dengan harga karet saat ini saya dapat membiayai pendidikan anak saya.					
		Kesehatan					
		1. Dengan harga karet saat ini saya dapat membiayai biaya berobat dan menstabilkan kesehatan anggota keluarga					

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

Kuesioner Penelitian

Identitas responden

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Jenis kelamin : laki-laki/perempuan
- d. Pekerjaan :
- e. Jumlah tanggungan keluarga :
- f. Rata-rata penghasilan karet :

Petunjuk pengisian kuesioner

Silakan pilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi yang ada dengan memberikan tanda ceklis (√) pada pilihan jawaban yang sudah tersedia. Sesuai dengan keterangan skor sebagai berikut:

Alternatif Jawaban	Penjelasan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Kuesioner penelitian

Harga

No	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
1.	Harga karet selalu dalam keadaan stabil					
2.	Harga jual karet di setiap Tengkulak terjangkau					
3.	Apakah Tengkulak pernah tidak bersedia menampung hasil panen.					
4.	Apakah harga karet berbeda sesuai kualitas karet.					
5.	Apakah adanya potongan harga terhadap kualitas karet.					
6.	Apakah ada persaingan harga antar Tengkulak					

Kesejahteraan

No	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
1.	Dengan harga karet saat ini saya dapat memperoleh penghasilan yang wajar.					
2.	Dengan harga karet saat ini saya bisa memenuhi kebutuhan pokok (sandang, pangan, papan).					
3.	Dengan harga karet saat ini saya sudah mampu menutupi biaya produksi karet hingga karet siap panen.					
4.	Dengan harga karet saat ini saya dapat membiayai pendidikan anak saya.					
5.	Dengan harga karet saat ini saya dapat membiayai biaya berobat dan menstabilkan kesehatan anggota keluarga.					

**Lampiran 3. Data Identitas Responden Dan Hasil Kuesioner
Identitas Responden**

No	Nama	Umur	Jenis kelamin L/P	Pekerjaan	Jumlah tanggungan keluarga	Rata-rata penghasilan /Bulan
1	Baiyani	49	P	Petani Karet	3	Rp 2.000.000
2	Yeni marlina	37	P	Petani Karet	4	Rp 2.500.000
3	Ospriadi	38	L	Petani Karet	4	Rp 3.000.000
4	Helda Deswita	45	P	Petani Karet	6	Rp 3.500.000
5	Yuliani	53	P	Petani Karet	3	Rp 2.500.000
6	Sustri Yanti	50	P	Petani Karet	4	Rp 3.000.000
7	Mala Karisma	52	P	Petani Karet	3	Rp 2.000.000
8	Elfisulastri	37	P	Petani Karet	5	Rp 2.000.000
9	Asniarti	49	P	Petani Karet	4	Rp 2.500.000
10	Yeni Safitri	40	P	Petani Karet	5	Rp 3.000.000
11	Apridanil	38	L	Petani Karet	5	Rp 3.000.000
12	Sudirman	56	L	Petani Karet	3	Rp 1.500.000
13	Idris	38	L	Petani Karet	4	Rp 1.800.000
14	Mulyadi	25	L	Petani Karet	2	Rp 3.000.000
15	Devi noviwan	35	L	Petani Karet	3	Rp 1.700.000
16	Rahmad Illahi	29	L	Petani Karet	2	Rp 2.500.000
17	Nofrizal	50	L	Petani Karet	3	Rp 2.000.000
18	Syahrial	55	L	Petani Karet	4	Rp 2.000.000
19	Neti Safitri	43	P	Petani Karet	4	Rp 3.000.000
20	Rahayu	33	P	Petani Karet	3	Rp 2.100.000
21	Ratna Wita	32	P	Petani Karet	4	Rp 3.000.000
22	Andrizal	35	L	Petani Karet	4	Rp 2.500.000
23	Zarda Lena	45	P	Petani Karet	5	Rp 2.000.000
24	Nova Wati	33	P	Petani Karet	3	Rp 3.000.000
25	Mayarnis	42	P	Petani Karet	5	Rp 2.000.000
26	Mona Lisa	29	P	Petani Karet	3	Rp 1.200.000
27	Tuti Susanti	40	P	Petani Karet	4	Rp 2.200.000
28	Fitri Wanti	48	P	Petani Karet	3	Rp 2.000.000
29	Deli Yusma	32	P	Petani Karet	3	Rp 2.000.000

30	Desi Susanti	32	P	Petani Karet	4	Rp 2.000.000
31	Akrismaita	58	P	Petani Karet	2	Rp 2.000.000
32	Elfianti	45	P	Petani Karet	4	Rp 2.500.000
33	Fitri Agustin	30	p	Petani Karet	6	Rp 3.000.000
34	Zulfikar	55	L	Petani Karet	3	Rp 2.200.000
35	Zulfi Maldi	46	L	Petani Karet	2	Rp 1.500.000
36	Mega Puspita	34	P	Petani Karet	5	Rp 3.000.000
37	Yusniar	55	P	Petani Karet	4	Rp 1.800.000
38	Yuniarti	53	P	Petani Karet	3	Rp 1.000.000
39	Hartati	50	P	Petani Karet	4	Rp 2.000.000
40	Mawardi	39	L	Petani Karet	5	Rp 2.500.000
41	Dedi Yusri	35	L	Petani Karet	5	Rp 2.000.000
42	Sardinal	40	L	Petani Karet	4	Rp 2.000.000
43	Yul Hendra	36	L	Petani Karet	4	Rp 2.500.000
44	Hartati Ningsih	44	P	Petani Karet	4	Rp 2.500.000
45	Elfitri Agus	42	P	Petani Karet	4	Rp 3.000.000
46	Ratna Wilis	51	P	Petani Karet	4	Rp 2.000.000
47	Sulastri	45	P	Petani Karet	3	Rp 2.000.000
48	Afridawati	28	P	Petani Karet	4	Rp 2.500.000
49	Irna	39	P	Petani Karet	3	Rp 2.000.000
50	Dasrul	36	L	Petani Karet	3	Rp 1.500.000
51	Aldi Putra	38	L	Petani Karet	4	Rp 3.500.000
52	Aldo Tryulianti	33	L	Petani Karet	3	Rp 2.500.000
53	Aldes	43	P	Petani Karet	5	Rp 3.000.000
54	Jamaan	59	L	Petani Karet	2	Rp 1.500.000
55	Martiyus	40	L	Petani Karet	4	Rp 2.500.000
56	Suwardi	60	L	Petani Karet	4	Rp 2.000.000
57	Junadi	50	L	Petani Karet	2	Rp 1.500.000
58	Faizal	49	L	Petani Karet	3	Rp 1.800.000
59	Dena Ria	39	P	Petani Karet	3	Rp 2.000.000
60	Jasni Eri	56	P	Petani Karet	2	Rp 1.200.000
61	Sahrul Efendi	37	L	Petani Karet	4	Rp 3.000.000
62	Yusnalis	55	L	Petani Karet	4	Rp 2.000.000
63	Asniar	57	P	Petani Karet	3	Rp 2.000.000

64	Mai Yunardi	50	L	Petani Karet	4	Rp 2.000.000
65	Samsiyar	51	L	Petani Karet	4	Rp 2.000.000
66	Hoirum	45	P	Petani Karet	6	Rp 3.500.000
67	Boy Hendri	38	L	Petani Karet	5	Rp 2.500.000

HASIL KUESIONER

NO	NAMA	VARIABEL X = HARGA							VARIABEL Y = KESEJAHTERAAN					
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	JUMLAH	P1	P2	P3	P4	P5	JUMLAH
1	Baiyani	2	4	4	4	5	5	24	2	3	2	4	2	13
2	Yeni marlina	3	3	4	5	4	4	23	2	2	2	3	2	11
3	Ospriadi	2	4	4	4	4	3	21	3	2	2	4	2	13
4	Helda Deswita	1	4	3	4	4	5	21	2	2	2	2	2	10
5	Yuliani	2	4	3	4	4	4	21	2	2	4	4	2	14
6	Sustri Yanti	2	4	4	5	5	4	24	2	2	3	2	3	12
7	Mala Karisma	4	4	4	2	4	2	20	2	2	3	3	3	13
8	Elfisulastri	4	3	4	5	5	3	24	2	2	3	3	3	13
9	Asniarti	2	4	3	4	4	5	22	3	2	3	4	2	14
10	Yeni Safitri	1	5	4	4	5	5	24	2	4	3	2	2	13
11	Apridanil	2	2	2	3	2	2	13	4	4	4	5	4	21
12	Sudirman	2	2	2	4	2	4	16	4	4	4	4	4	20
13	Idris	4	4	3	4	5	4	24	3	2	2	2	2	11
14	Mulyadi	2	4	2	4	5	4	21	2	2	2	3	3	12
15	Devi noviwan	2	4	3	4	5	3	21	2	2	2	4	2	12
16	Rahmad Illahi	2	3	2	4	2	4	17	4	4	4	2	4	18
17	Nofrizal	1	2	2	2	2	4	13	4	4	4	4	5	21
18	Syahrial	4	4	3	4	5	5	25	2	3	2	2	2	11
19	Neti Safitri	2	4	3	4	4	5	22	2	2	4	2	2	12
20	Rahayu	2	2	2	4	5	4	19	4	5	5	5	4	23
21	Ratna Wita	2	4	3	4	5	3	21	4	4	4	3	4	19
22	Andrizal	4	4	4	4	5	3	24	2	3	4	2	4	15
23	Zarda Lena	4	2	4	4	4	4	22	2	4	2	2	2	12
24	Nova Wati	4	4	4	4	5	3	24	2	3	2	2	4	13

25	Mayarnis	4	4	4	4	5	3	24	2	2	4	2	3	13
26	Mona Lisa	4	3	4	4	5	4	24	2	3	2	3	2	12
27	Tuti Susanti	2	2	3	2	5	2	16	4	4	4	4	4	20
28	Fitri Wanti	2	4	3	4	4	3	20	4	4	4	4	4	20
29	Deli Yusma	2	4	3	4	5	3	21	4	4	4	4	3	19
30	Desi Susanti	1	4	3	4	2	4	18	5	4	4	5	5	23
31	Akrismaita	3	4	3	4	5	3	22	5	5	5	5	5	25
32	Elfianti	3	4	3	4	5	3	22	4	4	4	4	4	20
33	Fitri Agustin	1	5	3	4	5	5	23	4	5	3	4	5	21
34	Zulfikar	2	4	3	4	5	3	21	4	5	4	5	4	22
35	Zulfi Maldi	3	4	3	4	5	3	22	4	4	3	4	3	18
36	Mega Puspita	4	5	3	5	5	4	26	4	5	3	5	5	22
37	Yusniar	3	4	3	5	4	3	22	4	4	4	5	4	21
38	Yuniarti	2	3	3	5	4	3	20	4	4	4	4	3	19
39	Hartati	2	2	3	4	4	4	19	4	4	3	4	4	19
40	Mawardi	2	2	4	4	4	4	20	3	3	3	3	3	15
41	Dedi Yusri	2	2	4	3	4	4	19	3	3	3	3	3	15
42	Sardinal	2	2	4	3	4	3	18	4	4	3	3	2	16
43	Yul Hendra	2	3	3	4	4	3	19	4	4	3	4	3	18
44	Hartati Ningsih	2	3	3	4	5	3	20	4	3	4	3	3	17
45	Elfitri Agus	2	4	3	4	5	3	21	4	4	4	4	4	20
46	Ratna Wilis	2	3	3	4	5	3	20	3	4	3	3	3	16
47	Sulastri	1	4	3	4	4	3	19	3	4	3	4	5	19
48	Afridawati	2	4	3	4	5	3	21	4	4	4	3	4	19
49	Irna	2	3	3	4	5	3	20	4	4	4	4	4	20
50	Dasrul	2	4	3	4	5	4	22	4	4	3	5	5	21
51	Aldi Putra	2	4	3	4	5	3	21	5	5	5	5	5	25
52	Aldo Tryulianti	2	4	3	4	5	4	22	4	4	4	4	4	20
53	Aldes	1	4	3	5	4	4	21	4	5	3	5	5	22
54	Jamaan	2	3	3	4	5	3	20	4	4	4	3	4	19
55	Martiyus	2	5	3	5	4	5	24	5	4	3	5	5	22
56	Suardi	2	4	3	4	5	4	22	3	3	3	3	3	15
57	Junadi	2	4	3	4	5	4	22	4	4	4	3	4	19
58	Faizal	2	4	3	4	5	3	21	4	4	4	3	4	19

59	Dena Ria	2	4	3	4	5	3	21	4	4	5	4	4	21
60	Jasni Eri	2	4	3	4	5	3	21	4	4	4	3	3	18
61	Sahrul Efendi	1	2	3	4	5	4	19	4	5	3	4	4	20
62	Yusnalis	2	4	3	4	4	3	20	3	3	3	2	3	14
63	Asniar	2	4	3	4	4	3	20	4	4	4	4	4	20
64	Mai Yunardi	2	4	3	4	5	3	21	4	4	4	4	4	20
65	Samsiyar	3	4	3	3	3	4	20	4	3	3	3	2	15
66	Hoirum	2	3	3	3	4	4	19	4	4	4	4	4	20
67	Boy Hendri	2	3	3	3	4	4	19	4	4	3	4	4	19

Lampiran 4. Analisis Deskriptif Data

a. Deskripsi data berdasarkan usia/umur

Data Responden Menurut Usia

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	20 - 30 Tahun	5	7%
2	31 - 40 Tahun	27	40%
3	41 - 50 Tahun	20	30%
4	51 - 60 Tahun	15	22%
5	61 - 70 Tahun	0	0%
Total		67	100%

Sumber: data primer (diolah) menggunakan SPSS 22

b. Deskripsi data berdasarkan jenis kelamin

Data Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	29	43%
2	Perempuan	38	57%
Total		67	100%

Sumber: data primer (diolah) menggunakan SPSS 22

c. Deskripsi data berdasarkan Jumlah Tanggungan

Data Responden Menurut Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah	Persentase
1	2 Orang	7	10%
2	3 Orang	20	30%
3	4 Orang	27	40%
4	5 Orang	10	15%
5	6 Orang	3	4%
Total		67	100%

Sumber: data primer (diolah) menggunakan SPSS 22

d. Deskripsi data berdasarkan rata-rata penghasilan perbulan

Data Responden Menurut Rata-Rata Penghasilan Per Bulan

No	Rata-Rata Penghasilan / Bulan	Jumlah	Persentase
1	1.000.000 - 1.500.000	8	12%
2	1.600.000 - 2.000.000	27	40%
3	2.100.000 - 2.500.000	16	24%
4	2.600.000 - 3.000.000	13	19%
5	3.100.000 - 3.500.000	3	4%
Total		67	100 %

Sumber: data primer (diolah) menggunakan SPSS 22

Lampiran 5. Hasil Uji Coba Validitas Dan Reliabelitas

1. Hasil Uji Validitas

a. Variabel Harga

Pernyataan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1	0,2423	0,643	Valid
2	0,2423	0,691	Valid
3	0,2423	0,584	Valid
4	0,2423	0,428	Valid
5	0,2423	0,533	Valid
6	0,2423	0,68	Valid

Sumber: data primer (diolah) menggunakan SPSS 22

b. Variabel kesejahteraan

Pernyataan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1	0,2423	0,813	Valid
2	0,2423	0,85	Valid
3	0,2423	0,638	Valid
4	0,2423	0,834	Valid
5	0,2423	0,774	Valid

Sumber: data primer (diolah) menggunakan SPSS 22

2. Uji Reliabelitas

a. Variabel harga (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha ^a	N of Items
.776	6

Sumber: data primer (diolah) menggunakan SPSS 22

b. Variabel kesejahteraan (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.843	5

Sumber: data primer (diolah) menggunakan SPSS 22

Lampiran 6. Hasil Validitas

Hasil Uji Validitas

1. Variabel Harga

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	X6
X1	Pearson Correlation	1	-.032	.000	-.257*	.087	0.643**
	Sig. (2-tailed)		.798	1.000	.036	.486	.082
	N	67	67	67	67	67	67
X2	Pearson Correlation	-.032	1	-.514**	.197	.102	0.691**
	Sig. (2-tailed)	.798		.000	.110	.410	.160
	N	67	67	67	67	67	67
X3	Pearson Correlation	.000	-.514**	1	-.207	-.274*	.0584**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.000		.092	.025	.588
	N	67	67	67	67	67	67
X4	Pearson Correlation	-.257*	.197	-.207	1	.214	0.428**
	Sig. (2-tailed)	.036	.110	.092		.082	.293
	N	67	67	67	67	67	67
X5	Pearson Correlation	.087	.102	-.274*	.214	1	0.533**
	Sig. (2-tailed)	.486	.410	.025	.082		.039
	N	67	67	67	67	67	67
X6	Pearson Correlation	-.214	.174	.067	-.130	-.253*	0.680**
	Sig. (2-tailed)	.082	.160	.588	.293	.039	
	N	67	67	67	67	67	67
HARGA	Pearson Correlation	.204	.691**	-.284*	.428**	.433**	.380**
	Sig. (2-tailed)	.098	.000	.020	.000	.000	.001
	N	67	67	67	67	67	67

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Variabel kesejahteraan

Correlations

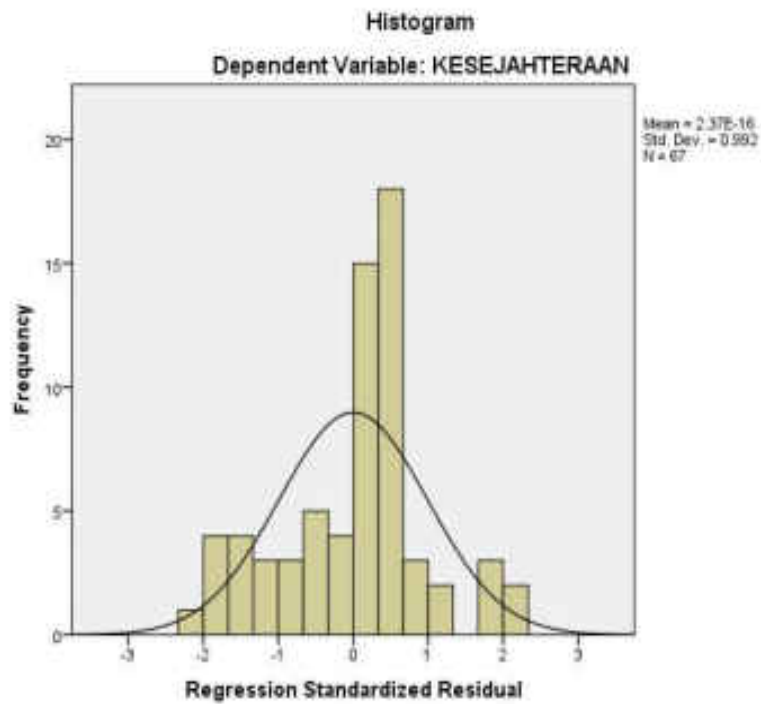
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5
Y1	Pearson Correlation	1	.677**	.519**	.608**	.407**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.001
	N	67	67	67	67	67
Y2	Pearson Correlation	.677**	1	.405**	.621**	.598**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000	.000
	N	67	67	67	67	67
Y3	Pearson Correlation	.519**	.405**	1	.339**	.313*
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.005	.010
	N	67	67	67	67	67
Y4	Pearson Correlation	.608**	.621**	.339**	1	.665**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.005		.000
	N	67	67	67	67	67
Y5	Pearson Correlation	.407**	.598**	.313*	.665**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.010	.000	
	N	67	67	67	67	67
KESEJAHTERAAN	Pearson Correlation	.813**	.850**	.638**	.834**	.774**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	67	67	67	67	67

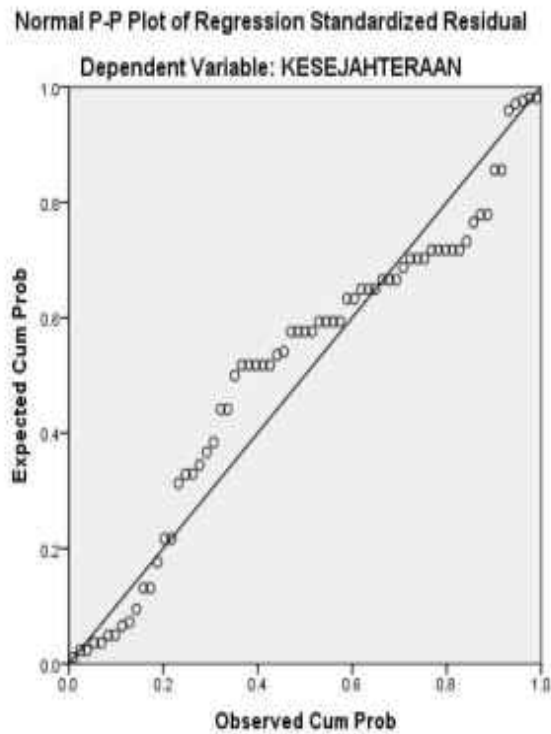
Lampiran 7. Hasil Uji Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	18.7611940
	Std. Deviation	.80096334
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.177
	Negative	-.137
Test Statistic		.177
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c





2. Uji Multikoleniaritas

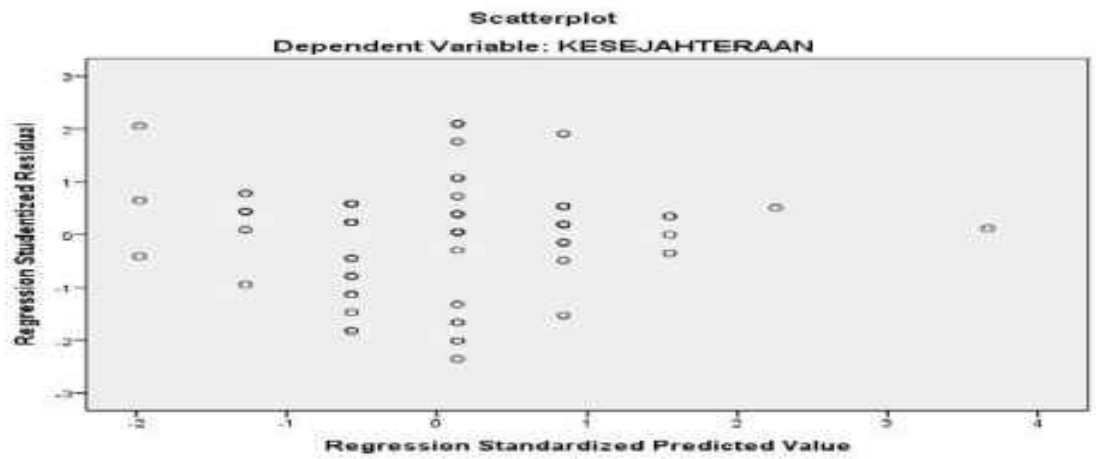
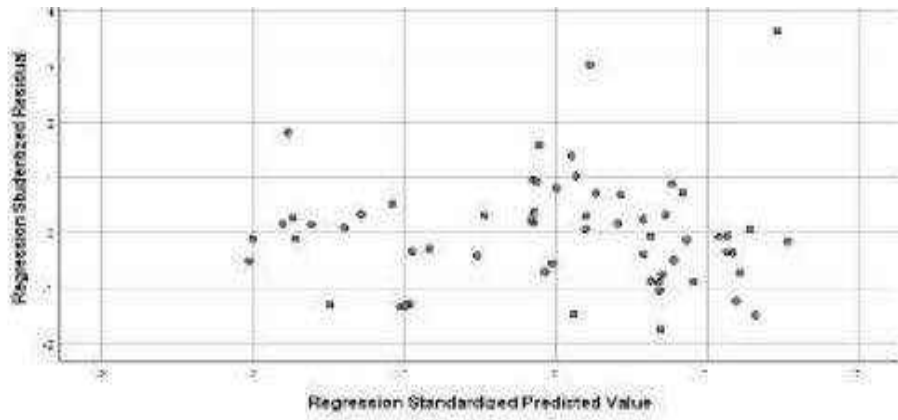
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	H AR G A	0.476	2.933

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Vari able	Toler ance	VIF	Kesimpulan
Harg a	0,476	2,933	Tidak Terjadi Multikoleniaritas

3. Uji Heteroskedastisitas



4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.564 ^a	.436	.456	2.345	2.345

Lampiran 8. hasil regresi linear sederhana

1. Hasil uji regresi linear sederhana

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.342	1	42.342	4.881	.001 ^b
	Residual	563.837	65	8.674		
	Total	606.179	66			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

b. Predictors: (Constant), Harga

2. Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.564 ^a	.436	.456	2.345

a. Predictors: (Constant), Harga

b. Dependent Variable: Kesejahteraan

3. Hasil uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.999	5.336		3.312	.004
	Harga	.565	.256	.264	5.209	.013

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Lampiran 9. Dokumentasi















